



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT
PEMBELAJARAN PAI DAN DAMPAKNYA TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MAPEL PAI
SD ISLAM MULTIPLUS AR-RAHIIM KAJANGAN
TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM. 19.61.0009

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM : 19610009

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 4 April 2023

Yang menyatakan



Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM. 19.61.0009

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 4 April 2023

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Hifa Aisyah Putri Ariyanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM : 19.61.0009

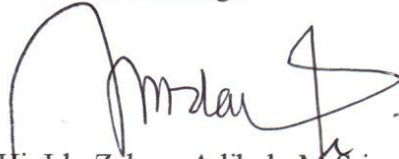
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mapel PAI SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan tahun 2022/2023

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i

NIDN. 0606077004

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd

NIDN. 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mapel PAI SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan tahun 2022/2023

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM 19.61.0009

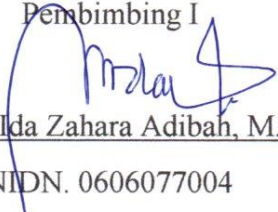
Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 8 April 2023

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i)

NIDN. 0606077004

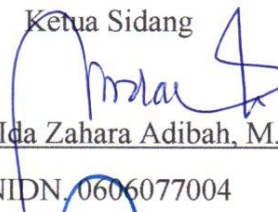
Pembimbing II


(Drs. H. Matori, M.Pd)

NIDN. 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang


(Rina Prianti, M.Pd.I)

NIDN. 0629128702

Penguji I


(Ayep Rosidi, M.Pd.I)

NIDN. 060603820

Penguji II


(Isnaini, M.Pd.I)

NIDN. 0626018507

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam




(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i)

NIDN. 0606077004

MOTTO

Terus melangkah meski ada hambatan adalah cara yang pasti untuk berhasil daripada berhenti dan stagnan tanpa mampu melangkah lagi.

(Hifa Aisyah Putri Ariyanto)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre
Sudirman GUPPI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Agama Islam UNDARIS.

Penulis sadar akan kekurangan yang ada dalam skripsi ini dan bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan skripsi ini memberikan manfaat bagi banyak pihak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Hono Sejati, S.H, M.Hum, selaku Rektor UNDARIS, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.i selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus pembimbing I , yang selalu membimbing dan melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa mengarahkan mahasiswa dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

4. Bapak Drs. H. Matori, M.Pd, selaku pembimbing II yang senantiasa mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen FAI UNDARIS beserta staffnya yang telah memberikan bantuan semaksimal mungkin baik secara langsung maupun tidak langsung.
6. Kepala SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin kepada penulis.
7. Bapak Ibu Guru dan adik-adik dari SD Islam Multiplus Ar Rahiim yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
8. Ibunda tercinta, Ibu Heni Susilowati yang senantiasa menjadi motivator terbesar dalam hidup saya.
9. Ayah tersayang, Ayah Anton Riyanto yang membuat saya banyak menyadari akan makna kehidupan.
10. Ibu Genit Herlina dan Bapak Saerozi yang telah banyak mendukung dan membantu selama perkuliahan.
11. Segenap keluarga yang senantiasa telah mendukung hingga saat ini.
12. Teman seperjuangan tersayang yang telah menemani bangku perkuliahan bersama dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Orang yang terdekat (Dimas Maulidani Alviansyah Putra) dan sahabat (Riefa, Nisa, Aldi, Bimo, Vika, Fara, Alvi) yang telah membantu penulis dan memberikan semangat besar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah membantu penulis dalam perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini hingga tuntas.

Ungaran, 4 April 2023

Penulis



Hifa Aisyah Putri Ariyanto

NIM. 19.61.0009

ABSTRAK

HIFA AISYAH PUTRI ARIYANTO. *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mapel PAI SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan tahun 2022/2023. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.*

Siswa memerlukan pembinaan untuk dapat berakhlak baik dan memiliki hasil belajar maksimal. Ada banyak faktor untuk memaksimalkan hasil belajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui faktor-faktor yang menghambat belajar PAI siswa SDIT Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023; (2) mengetahui hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023; (3) mengetahui dampak dari faktor-faktor penghambat belajar PAI siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan yang berjumlah 141 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah 40 orang, yakni 29% dari jumlah populasi dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan dokumentasi. Variabel penelitian terdiri atas variabel X (faktor penghambat belajar PAI siswa) dan variabel Y (hasil belajar siswa (nilai rapor siswa mapel PAI)). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan uji t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran PAI adalah kurang aktifnya siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata faktor penghambat pembelajaran PAI adalah 64 terletak pada interval 62-67, hasil ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada mapel PAI adalah 91 terletak pada interval 90-100, hasil ini berada pada kategori amat baik. Sedangkan hasil analisis pada pengujian statistic regresi sederhana, yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis bahwa t_0 (hitung) = - 4.92782 dan t_{tabel} = 2.02439. $t_0 < t_{tabel}$ (- 4.92782 < 2.02439) maka H_0 diterima H_a ditolak. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan antara faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

Kata kunci : faktor penghambat pembelajaran PAI, hasil belajar

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis	11
1. Pendidikan Agama Islam	11
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
4. Pembelajaran	33
5. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran	38
6. Hasil Belajar PAI	43
7. Faktor-Faktor Penghambat Belajar PAI	48

BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Setting Penelitian	56
C. Sumber Data	56
D. Populasi dan Sampel	57
E. Metode Pengambilan Data	59
F. Instrumen Penelitian	60
G. Analisa Data	63
H. Hipotesis	66
BAB IV	67
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Gambaran Singkat SD Islam Multiplus Ar-Rahiim	67
2. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim ..	68
3. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim	95
4. Analisis Dampak Faktor Penghambat Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim	98
B. Pembahasan	104
1. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim ...	104
2. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim	106
3. Analisis Dampak Faktor Penghambat Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim	107
BAB V	110
PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	110

LAMPIRAN-LAMPIRAN113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Keadaan Populasi dan Sampel.....	58
Tabel 3.2.	Indikator Variabel X.....	60
Tabel 4.1.- 4.20	Hasil Angket nomor 1-20.....	69-88
Tabel 4.21.	Hasil Angket Faktor Pembelajaran PAI.....	90
Tabel 4.22.	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Variabel X.....	91
Tabel 4.23.	Nilai Interval Variabel X.....	94
Tabel 4.24.	Hasil Belajar PAI Siswa.....	95
Tabel 4.25	Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	96
Tabel 4.26.	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa.....	97
Tabel 4.27.	Tabel Penolong Analisis Regresi.....	99
Tabel 4.28.	Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu pilar penting bagi kesuksesan kehidupan seorang individu. Keberadaan pilar dalam banyak hal dapat dikatakan merupakan urgensi sebagai penyokong agar menjadi sesuatu yang utuh (*unity*). Selain itu, kondisi zaman yang cepat berubah, khususnya di bidang teknologi dan informasi, sehingga paradigma pendidikan harus sesuai, lantas diturunkan ke dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini mengubah sebuah proses mengajar saja menjadi sebuah kegiatan belajar bersama. Dengan perubahan ini, kegiatan pembelajaran yang ada menjadi melibatkan pendidik dengan murid dan membuat keduanya bersama-sama belajar (Priscilla & Yudhyarta, 2021: 65).

Pada prinsipnya apabila ingin berhasil melaksanakan tugas-tugasnya, maka pendidikan hendaknya diatur di sekitar empat jenis belajar yang fundamental sifatnya yang sepanjang kehidupan seseorang dapat dikatakan sebagai sendi pengetahuan: belajar berbuat, sehingga mampu bertindak kreatif di lingkungannya, belajar hidup bersama, sehingga mampu berperan serta dan bekerja sama dengan orang-orang lain di dalam semua kegiatan manusia, dan belajar menjadi seseorang, suatu kemajuan penting yang merupakan kelanjutan dari ketiga sendi di atas. Tentulah keempat jalan pengetahuan ini merupakan satu kesatuan, karena banyak titik temu, perpotongan dan pertukaran di antaranya.

Bagaimana pendidikan dapat berperan dalam kehidupan seseorang diperlukan dasar yang nyata dan acuan belajar sejak dini sebaik mungkin dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dasar dapat menjadi awal mula titian dan pijakan dari konstruksi pandangan seseorang terhadap sikapnya menjalani hidup. Nilai-nilai karakter dasar yang harus diajarkan kepada peserta didik sejak dini adalah sifat dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas. Oleh karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah hendaknya berpijak pada nilai-nilai karakter tersebut, yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi (yang bersifat tidak absolute atau relative), yang sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri. Sudah menjadi pekerjaan bagi pendidikan dasar yang mana harus berfungsi sebagaimana mestinya karena berperan penting bagi kehidupan seseorang (Suwartini, 2017: 229).

Konstruksi ini sebaiknya dibangun dengan maksimal dan efektif. Kita membutuhkan kemantapan kompetensi dari segala segi dalam pendidikan untuk diberikan kepada anak meskipun anak masih dalam tahap perkembangan dan masih dapat terjadi perubahan konstruktif yang tajam pada diri seorang anak. Meski begitu, tidak menyanggah bahwa kita harus memberikan segi pendidikan sebaik mungkin bagi pijakan awal kesuksesan seorang anak.

Pendidikan yang dijalankan untuk membangun konstruksi itu dapat dilayani oleh sekolah melalui berbagai hal. Sekolah menjadi penentu kualitas

hasil belajar peserta didik, merupakan faktor penting akan kemampuan peserta didik. Semakin bagus kualitas sistem suatu sekolah, maka semakin bagus pula hasil belajar dan kemampuan peserta didik yang ada pada sekolah tersebut (Susanto, 2013: 13).

Beberapa hal dapat menunjang atau justru menjatuhkan kualitas dari aktivitas pembelajaran itu sendiri. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar dan kemampuan peserta didik, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang ada adalah kondisi peserta didik itu sendiri, baik keadaan jasmaninya maupun rohaninya. Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan peserta didik, bagaimanakah kondisi pergaulannya, masyarakat, serta orang-orang di sekitar. Selain itu yang tak kalah penting adalah faktor pendekatan belajar. Faktor yang satu ini dimaknai dengan sistem yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Metode seperti apa yang digunakan anak dan cara-caranya mengolah materi-materi yang ada untuk diinstruksikan ke otaknya juga menjadi faktor yang tak kalah penting. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah, sistem, keteraturan norma yang dijalankan di sekolah, dan metode yang dijalankan pendidik. Semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran penunjang kemampuan peserta didik, ada beberapa yang memang beresiko untuk menurunkan hasil belajar peserta didik. Karenanya, semua hal itu sebaiknya dikonsepsikan sebaik mungkin untuk mewujudkan tujuan dan membentuk peserta didik menjadi seseorang yang sebaik mungkin bersinggungan dengan masyarakat (Suwartini, 2017: 223).

Salah satu pembelajaran yang sangat berkaitan dengan karakter dan pilar utama bagaimana peserta didik menyikapi suatu keadaan atau kondisi dalam hidupnya adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada setiap kurikulum di sekolah. PAI bertujuan untuk menghasilkan anak yang baik, muslim yang sukses, bertakwa, berakhlak mulia, sehingga terdapat kesadaran penuh pada diri anak kala kelak ia telah beranjak dewasa untuk menyembah Tuhannya, yakni Allah SWT. Ia memiliki kesadaran penuh dalam hidupnya untuk melakukan apapun berdasar pada ridha Allah SWT. PAI mengajarkan untuk bersikap sebagaimana seorang muslim yang baik dalam bersikap, berilmu, bertakwa, dan bermasyarakat. Hal-hal tersebut memiliki sumber yang jelas dan tuntunan yang lengkap untuk berkehidupan sebagai manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, PAI dapat menjadi salah satu tolak ukur atas sikap, berkaitan dengan kebaikan seseorang. Hal ini menjadi pantauan khusus di mana PAI menjadi urgensi untuk pemantauan hasil belajar peserta didik (Arifin, 2018).

Sebagaimana yang kita tahu, setelah pandemic COVID-19 berakhir kembalinya *new normal* telah berjalan dan dunia perlahan memnyembuhkan diri dari musibah yang telah terjadi. Sayangnya, tetap ada sisa-sisa yang membekas pada psikis masing-masing orang akibat apa yang terjadi kala pandemi. Salah satunya adalah dekresi moral yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah saya lakukan, saya menemui beberapa permasalahan yang ada pada SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

Permasalahan tersebut diantaranya adalah peserta didik yang melakukan pembullying, kenakalan, dan pencurian di kantin sekolah. Peserta didik menjalankan sistem pembelajaran daring selama pandemi yang membuat tidak adanya arahan dan bimbingan langsung yang secara tegas diberikan oleh pendidik. Hal ini rupanya sangat memengaruhi penurunan sikap dan karakter dari peserta didik itu sendiri.

Ketidakkondusifan suatu kelas merupakan hal yang wajar, begitupun penurunan hasil belajar dari peserta didik karena semula lebih santai saat pembelajaran daring kini harus lebih banyak bertemu dan melakukan jadwal padat sebagaimana yang terjadi sebelum pandemi. Namun, bukan hanya imbas pandemi saja, terdapat juga faktor lain yang melatarbelakangi penurunan moral dan hasil belajar pada peserta didik.

Dari mulai banyak konstruksi yang ada pada sistem pembelajaran sekolah hingga sarana dan prasarana yang ada, dapat menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI peserta didik. Oleh karena itu, penulis hendak mengulik lebih dalam mengenai faktor apa saja yang menghambat belajar PAI peserta didik serta dampaknya terhadap hasil belajar PAI peserta didik di SDIT Multiplus Ar-Rahiim.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang bisa didapat dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas yakni :

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023?
3. Bagaimana dampak dari faktor-faktor penghambat belajar PAI siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023.
3. Untuk mengetahui dampak dari faktor-faktor penghambat belajar PAI siswa terhadap hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan tahun 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat adalah sebagai landasan teori bagi para peneliti lain yang memiliki penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai sebuah informasi yang menambah pengetahuan guru, serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dari adanya penelitian ini untuk jauh lebih baik kinerjanya dan mendorong guru belajar lebih banyak baik secara praktis maupun teoritis.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai sebuah sarana bagi peserta didik untuk mendapat aktivitas pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan karakter masing-masing peserta didik, dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sebuah pendorong untuk memperbaiki sistem baik pengajaran maupun supervisi agar didapat konstruksi mengajar yang unggul dan disesuaikan peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan ilmu baik secara praktis maupun teoritis, serta mengenal jauh lebih dalam dunia belajar mengajar khususnya ranah PAI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Yepi Juniarni (2011), skripsi berjudul “Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, faktor penyebab rendahnya kualitas dan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar PAI di SDN 06 Tumbuan Selma, yakni : kurang adanya perhatian yang diberikan orang tua kepada peserta didik. Minimnya waktu yang diberikan orang tua dalam merawat dan membimbing anak sangat mempengaruhi kondisi dan kualitas belajar sang anak. Selain itu, bimbingan yang tersedia di sekolah pun masih sangat terbatas, hanya di jam pelajaran saja dan tidak ada penyediaan waktu khusus bagi guru untuk mengajar PAI di luar jam sekolah. Kemudian, kurangnya minat belajar siswa itu sendiri, kurangnya sumber belajar yang ada seperti buku-buku yang kurang lengkap dan seadanya di perpustakaan, bahkan buku bahan materi pelajaran pun terbatas. Buku-buku yang dapat menunjang pengembangan kompetensi siswa dan buku untuk membantu siswa belajar lebih baik juga masih sangat kurang. *Kedua*, hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma

adalah semangat peserta didik sendiri yang memang sangat kurang untuk mau belajar dengan lebih baik, untuk menuntut ilmu, mengasah kemampuan, dan hal inilah yang menjadi faktor besar mengapa materi yang disampaikan pendidik kurang dapat dipahami dan diserap maksimal, sehingga hasil belajar PAI yang mereka dapatkan juga amat kurang. *Ketiga*, usaha yang dilakukan guru mengatasi penyebab rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma, selain diberi penjelasan materi di kelas, siswa juga diberi tugas latihan untuk dikerjakan di rumah serta bimbingan dan arahan, sehingga siswa mau membaca dan mempelajari kembali yang telah disampaikan di kelas. (Juniarni, 2011: vii) Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Yepi Juniarni ini menekankan penelitian pada kendala penyebab rendahnya kualitas pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus kepada faktor apa saja yang menghambat pembelajaran peserta didik dan apa dampaknya bagi hasil belajar PAI peserta didik.

2. Febriany Irawaty Sahran (2016), skripsi berjudul “Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Enrekang”. Hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Faktor penghambat pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Enrekang khususnya pada Jurusan Akuntansi adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia serta minimnya penguasaan pendidik dalam menggunakan media

(TIK), dengan skor rata-rata faktor penghambat pembelajaran PAI adalah 60, berada dalam interval 58-61 (sedang).

- b. Nilai hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Enrekang berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 24 siswa atau 89% dari jumlah peserta didik, dengan nilai rata-rata 92 berada pada interval 90-100 (amat baik).
- c. Nilai “t” yang diperoleh adalah 0.24403 termasuk kategori rendah, sehingga tidak terdapat dampak yang signifikan antara faktor penghambat pembelajaran PAI dan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Enrekang. (Sahra, 2016: 78)

Penelitian Febriany memang tampak hampir mirip dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan signifikan yang ada dari kedua skripsi tersebut. Perbedaan ini terletak pada kajian teoritis, indikator variabel X, pernyataan yang ada dalam angket, dan teknik pengambilan sampel.

3. Rosma Yanti (2016), skripsi berjudul “Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa Penelitian menemukan adanya kendala yang dihadapi guru yaitu keadaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yang belum memadai khususnya untuk kelancaran proses belajar pendidikan Agama Islam, adanya kesulitan siswa dalam memahami materi. Kemudian masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan menulis tulisan berbahasa Arab, masih

kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Problematika pembelajaran Agama Islam yang dialami siswa di SMP Muhammadiyah Banda Aceh yaitu terbatasnya waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa belum terlalu memahami materi keseluruhannya, serta guru jarang menggunakan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian, pada penelitian yang dilakukan Rosma Yanti ini menekankan penelitian pada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pada penelitian ini fokus pada pemahaman siswa yang belum maksimal terhadap pembelajaran PAI. (Yanti, 2016: vii)

B. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah sebuah cara dan metode yang dapat mengembangkan kemampuan, potensi yang ada pada diri seseorang. Selain itu pendidikan juga penting untuk mengembangkan karakter pada diri orang tersebut. Seseorang yang memiliki kemampuan yang unggul ditambah karakter serta pribadi yang luhur dapat memberi manfaat bagi masyarakat dan kehidupan yang ada di sekitarnya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ
عَنْ أَبِي مُوسَى

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْغَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَّاءَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَفَنَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ قَالَ إِسْحَاقُ وَكَانَ مِنْهَا طَائِفَةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ قَاعٌ يَغْلُوهُ الْمَاءُ وَالصَّفْصَفُ الْمُسْتَوِي مِنَ الْأَرْضِ

(Bukhari - 77) : Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al 'Ala' berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad bin Usamah dari Buraid bin Abdullah dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Perumpamaan petunjuk dan ilmu yang Allah mengutusku dengan membawanya adalah seperti hujan yang lebat yang turun mengenai tanah. Diantara tanah itu ada jenis yang dapat menyerap air sehingga dapat menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan rerumputan yang banyak. Dan di antaranya ada tanah yang keras lalu menahan air (tergenang) sehingga dapat diminum oleh manusia, memberi minum hewan ternak dan untuk menyiram tanaman. Dan yang lain ada permukaan tanah yang berbentuk lembah yang tidak dapat menahan air dan juga tidak dapat menumbuhkan tanaman. Perumpamaan itu adalah seperti orang yang faham agama Allah dan dapat memanfaatkan apa yang aku diutus dengannya, dia

mempelajarinya dan mengajarkannya, dan juga perumpamaan orang yang tidak dapat mengangkat derajat dan tidak menerima hidayah Allah dengan apa yang aku diutus dengannya". Berkata Abu Abdullah; Ishaq berkata: "Dan diantara jenis tanah itu ada yang berbentuk lembah yang dapat menampung air hingga penuh dan diantaranya ada padang sahara yang datar".

Suatu lingkungan yang mempunyai masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan yang baik, maka lingkungan yang ada juga otomatis akan terbina dengan baik dan berkembang dengan optimal, kehidupan yang mereka miliki pun memiliki kesejahteraan yang baik. Kegiatan mengajar atau mendidik seseorang tidak merupakan peran di lembaga pendidikan saja, namun juga pada masyarakat luas. Mulai dalam keluarga, forum di masyarakat, maupun kolega dalam tempat kerja juga terjadi kegiatan pengajaran antara satu orang dengan orang yang lain. Sesungguhnya setiap manusia memiliki tugas untuk mendidik kapanpun dan di manapun ia bisa, karena mereka memiliki kemampuan mengajar. Mengajar tidak hanya dilakukan oleh pendidik, bukan hanya tentang pemberian materi mulai dari matematika hingga fisika, namun mengajar lebih dari itu. Mengajar dapat diinterpretasikan dengan pengalaman hidup, berbagi dan menasehati juga merupakan sebuah pengajaran yang tak kalah pentingnya dari sekedar menjejalkan ilmu ke otak peserta didik (Candra, 2018: 134).

Hakikat pendidikan sendiri itu terdiri atas empat hal, yakni; Pertama, *how to know*, bagaimana seorang peserta didik mengetahui dan memahami ilmu tersebut, disini terjadi proses pentransferan ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Kedua, *how to do*, bagaimana seorang peserta didik akan menerapkan ilmu yang telah ia ketahui tersebut, apa yang akan ia lakukan dengan teori yang telah ia ketahui. Bagaimana sikapnya menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan bekal ilmu yang ia miliki. Ketiga, *how to be*, ke mana peserta didik akan mengarah dengan adanya ilmu yang ia miliki. Peserta didik dapat menjadi suatu contoh interpretasi yang baik, sosok yang akan bermanfaat bagi masyarakat luas, atau hanya menjadi benalu di tengah-tengah masyarakat. Keempat, *how to live together*, bagaimana peserta didik akan hidup, berpadu dengan masyarakat yang multicultural. Semua ilmu yang telah ia dapat dari pendidik dapat menjadi senjata yang ampuh untuk menembus masyarakat dan bertahan di tengah dinamisnya zaman. Di satu sisi, ilmu tersebut juga dapat menjadi sisa yang tak terpakai bagi peserta didik dan ia tumbuh dengan tak terarah, merusak masyarakat dan lingkungan yang ada di sekitarnya (Sinaga, 2017: 177).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu metode untuk mengubah seseorang yang tadinya tidak mampu menjadi mampu, dengan tujuan mengembangkan potensi dan karakter yang ia miliki semaksimal mungkin. Makna pendidikan sendiri sangat luas. Pendidikan bukan hanya

tentang pengajaran suatu materi untuk diberikan kepada orang lain, sehingga ia dapat menangkap materi tersebut dan merekamnya baik-baik di otaknya. Pendidikan mengenai cara mendidik seseorang untuk dapat memaksimalkan potensi yang ia miliki, berkembang sebaik mungkin untuk mempersiapkan diri terjun berpadu dengan masyarakat yang kini sangat beragam. Pendidikan yang diberikan diharap tak menjadi formalitas semata bagi seorang peserta didik, namun juga benar-benar menjadi bekal yang nyata dan berguna bagi anak untuk menghadapi kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat.

Pendidikan telah diuraikan dalam penjelasan di atas, selanjutnya akan dibahas mengenai agama yang menjadi sentral dalam pendidikan agama Islam. Agama dapat dimaknai dengan berbagai penjabaran. Beberapa orang menganggapnya sebagai sebuah sistem dengan entitas yang patut diagungkan karena ialah yang menciptakan segalanya dan mengontrol apapun yang ada di muka bumi. Beberapa yang lain beranggapan bahwa agama adalah sebuah proses repetisi dari rangkaian ritual yang dapat mencapai titik kepuasan pada kehidupan. Bahkan, setiap manusia dapat memiliki definisinya sendiri terkait dengan agama.

Kata agama sendiri secara terminologis berasal dari kata “a” dan “gama”. A berarti tidak, gama berarti kacau. Agama berarti tidak kacau. Dalam Islam agama disebut “ad din” berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada

Allah. Secara epistemologis agama adalah suatu peraturan Allah yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Allah itu dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, mereka yang memegang agama dengan teguh adalah orang-orang yang memiliki akal pikiran karena berhasil menentukan arah hidup mereka ke jalan yang sesungguhnya, jalan yang nyata karena di situlah kebahagiaan yang sebenarnya diharapkan manusia. Tuhanlah yang merupakan tujuan hidupnya dan keberkahan-Nya lah yang dicari-cari di dunia ini, bukan semata harta maupun gelimang tipu muslihat di dunia yang fana ini. Mereka mampu berpikir, menjalankan aturan-Nya di dunia ini, beribadah dan menghindari larangan yang diberikan semata-mata untuk taat kepada Tuhannya. Orang-orang yang berkebalikan dari itu, yang hanya mencari nafsu dunia, menngenyangkan perut mereka dengan harta, bersenang-senang di atas derita, bukan merupakan seseorang yang bersungguh-sungguh mempercayai agama sebagai pegangan hidup mereka (Aminuddin, Wahid, & Rofiq, 2006: 35).

Agama adalah keyakinan akan adanya dzat yang ghaib dan luhur, yang dzat itu mempunyai perasaan-perasaan dan pilihan, serta mempunyai pelaksanaan dan pengaturan terhadap berbagai hal yang diinginkan manusia, dan keyakinan bahwa seseorang itu memang diutus (diperintah) untuk bermunajat kepada dzat yang tinggi itu baik secara suka rela atau terpaksa, dengan segala

kerendahan dan ketundukan. Dengan bahasa yang lebih singkat, agama adalah beriman kepada dzat yang mempunyai sifat keutuhan, yang terwujud dalam bentuk ketaatan dan peribadatan. Ini adalah pengertian agama jika dilihat dari sisi kejiwaan dalam beragama. Namun bila dilihat sebagai sebuah kebenaran yang muncul, maka agama adalah sekumpulan perundang-undangan teoritis yang memberikan batasan-batasan tentang sifat ketuhanan ilahiyah, dan sekumpulan ketentuan-ketentuan praktis yang melukiskan cara-cara peribadatan kepada-Nya (Candra, 2018: 138).

Ulama-ulama Islam juga telah memberikan definisi tentang agama dengan peraturan ketuhanan yang dapat menutun orang yang mempunyai akal sehat, dengan segala pilihan (kebebasan) yang dimilikinya, kepada sesuatu yang dapat membawa kebaikan dalam kehidupan dunia ini dan keselamatan akhirat kelak. Menurut Abu Al-A'la AL-Maududi agama adalah peraturan kehidupan yang sempurna dan menyeluruh untuk semua segi baik keyakinan, pemikiran, akhlak ataupun amal perbuatan (Candra, 2018: 139).

Kebutuhan manusia terhadap agama bukanlah sekedar kebutuhan tambahan atau hanya sebagai kebutuhan pelengkap saja, tetapi agama adalah kebutuhan pokok dan asasi bagi setiap manusia. Kebutuhan manusia yang menggelora akan agama, diawali dengan kebutuhannya yang menggelora untuk memahami diri sendiri, memahami eksistensi yang ada di sekelilingnya. Kebutuhan manusia terhadap agama didasari oleh kebutuhan manusia yang

menggelora untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi perhatian filsafat manusia, dikala tidak ada jawaban-jawaban yang mampu memuaskannya (Candra, 2018: 139).

Sesuatu yang membuat menderita kehidupan manusia adalah jika manusia itu hidup dalam cengkaman keragu-raguan, kebingungan, kebimbangan atau hidup dalam gelapnya kebutaan dan kebodohan, khususnya dalam memahami hakikat dirinya sendiri, rahasia dari keberadaannya, tujuan akhir kehidupannya dan mati tanpa mengetahui tujuan hidupnya. Manusia butuh jiwa yang sehat dan rohani yang kuat. Kebutuhan manusia terhadap tuntutan hidup, cita-cita dan kesengsaraan menuntut manusia juga harus memiliki tiang kuat yang akan menjadi sandaran baginya, kebutuhan kepada tempat bersandar yang kuat yang dapat dijadikan pegangan ketika dia merasakan berbagai penderitaan, mengalami berbagai kesusahan dan kehilangan sesuatu yang di cintainya, atau menghadapi sesuatu yang dibencinya, tidak terwujud sesuatu yang diharapkannya, atau ketika manusia jatuh dalam keadaan yang sangat ditakutkannya. Disinilah agama akan datang dan memberikan kekuatan pada saat lemah, memberikan semangat baru pada saat hampir berputus asa, memberikan harapan baru pada saat ketakutan, dan memberikan kesabaran pada saat menderita, tersiksa atau putus asa.

Sesungguhnya keyakinan terhadap Allah SWT akan memberikan kekuatan terhadap jiwa dan rohani setiap manusia. Dalam menjalankan

kehidupannya pun manusia butuh norma-norma atau aturan-aturan yang dapat membawa tiap-tiap individu manusia kepada perbuatan baik. Manusia juga butuh peraturan dan norma-norma yang dapat setiap orang berada pada rambu-rambu yang baik bagi dirinya, tidak merampas hak orang lain, atau merusak kepentingan bersama karena kepentingan pribadinya. Penekanan terhadap norma-norma dan peraturan agama adalah pada penerapan akhlak yang didasari atas keimanan karena tanpa akhlak tidak akan pernah ada undang-undang, norma-norma ataupun aturan-aturan, dan tanpa iman tidak akan ada akhlak. (Candra, 2018: 140)

Agama telah dijabarkan melalui argumen-argumen yang ada di atas. Maka, dapat disimpulkan bahwa agama adalah sebuah peraturan ketuhanan yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang ke jalan yang baik untuk mencapai tujuan manusia yang sebenarnya dalam hidup, yakni mengarah kepada Tuhan. Agama sebagai pedoman hidup yang tak akan menyesatkan manusia karena merupakan jalan yang benar untuk dilewati tergantung kepercayaan masing-masing individu.

Menurut Azra, pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui proses pendidikan seperti itu individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu

menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi, dan berhasil mewujudkan kebahagiaan didunia dan akhirat (Iswantir, 2017: 169).

Islam adalah bahasa Arab, dalam bahasa Arab Islam berasal dari kata *aslama* yang artinya menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Asal usul kata *aslama* adalah berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Apabila arti kedua kata ini dihubungkan maka akan bermakna selamat bagi yang menyerahkan diri, tunduk dan patuh. Didalam Al-Quran kata Islam atau yang berhubungan dengan kata Islam terkadang dikaitkan dengan kata agama atau *Ad-Diin*, *Al-Millah* dan lain sebagainya. Seperti pada surat Ali Imran ayat kesembilan misalnya, Allah berfirman “sesungguhnya agama disisi Allah adalah Islam”. Menurut „Abdurrahman An-Nahlawi dalam bukunya *Usul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibuha fil Bait wal Madrosah wal Mujtama'* mendefinisikan Islam secara terminologi sebagai sebuah peraturan ilahi yang telah Allah sempurnakan dan menjadikannya peraturan yang sempurna, menyeluruh bagi segala segi kehidupan, dan meridoinya sebagai tata cara interaksi antara manusia dengan penciptanya, manusia dengan alam semesta, manusia dengan seluruh makhluk ciptaan, dengan dunia dan akhirat, dengan masyarakat, pasangan, anak, hakim, hukum dan dengan segala yang berkaitan dengan kehidupan manusia (Candra, 2018: 141-142).

Dari kedua definisi agama dan Islam apabila dihubungkan maka akan didapati makna bahwa agama Islam adalah agama yang mengatur cara hidup

manusia yang sesuai dengan aturan undang-undang yang telah ditetapkan pencipta, yang memberikan keselamatan apabila mengikuti peraturan perundang-undangan Tuhan dengan benar-benar menyerahkan diri, tunduk dan patuh, dan semua peraturan perundang-undangan sang pencipta ini benar-benar memberikan kebaikan, keselamatan bagi kehidupan ciptaannya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina, membimbing peserta didik secara maksimal demi tercapainya pribadi yang matang. Dengan Pendidikan Agama Islam ini, peserta didik diharapkan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal shaleh secara integral, sehingga dapat diperoleh kehidupan yang harmonis, baik di dunia, maupun di akhirat karena menurut ahli pendidikan Islam Asy Syaibany, tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat (Andriati & Sesmiarni, 2017: 147).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang sekolah termasuk sekolah dasar. Pendidikan agama Islam memerlukan strategi dan teknik yang efektif serta dinamis dalam penyampaiannya guna memberikan kemudahan pemahaman bagi peserta didik. Salah satu pengembangan strategi dan teknik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni dengan inovasi teknologi pembelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Sebab agama Islam ini fleksibel, tidak menutup serta membatasi diri dari perkembangan zaman.

Istilah Pendidikan Islam dapat kita ketahui dari beberapa pengertian berikut (Sinaga, 2017: 177).

- a. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah.
- b. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
- c. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dalam arti proses bertumbuhkembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, meupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

Pengertian-pengertian yang ada di atas membawa kita kepada sebuah kesimpulan, yakni bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya untuk mendorong peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi dan karakter yang ia miliki semaksimal mungkin sesuai dengan norma yang terkandung dalam syariat agama Islam.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan ber akhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Lewat pendidikan khususnya pendidikan Islam akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah SWT, manusia dan alam semesta (Daulay, 2012: 1).

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penting berkaitan dengan pengamalan syariat Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, yakni untuk mengarahkan dan menyempurnakan kepribadian dan mental anak, karena pendidikan agama Islam memiliki dua aspek terpenting, yakni sebagai berikut (Hidayat, 2016: 23).

- a. Aspek pertama ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak.
Bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah pengajaran yang memberikan ketauhidan, kepercayaan kepada Allah SWT.
- b. Aspek kedua ditujukan kepada akal pikiran, mengenai pengajaran agama Islam. Hal ini berarti bahwa kepercayaan kepada Allah SWT dan makhluk

ciptaan-Nya tidak akan sempurna tanpa adanya pemahaman terhadap firman-firman Allah, tidak ada kemampuan untuk mengerti makna dalam firman-Nya dengan benar.

Achamadi menjelaskan beberapa fungsi dari pendidikan Islam, antara lain sebagai berikut (Hidayat, 2016: 24-25).

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan ini akan menumbuhkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri pada Tuhan “Pencipta”.
- b. Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Yang dari dalam antara lain kejumudan, taklid, kultus individu, khurafat dan yang terberat adalah syirik. Manusia harus terus menerus melakukan penyucian diri. Sedangkan yang datang dari luar adalah situasi dan kondisi, baik yang bersifat kultural maupun structural yang dapat memasung kebebasan manusia dalam mengembangkan realisasi dan aktualisasi diri.

- c. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan Alquran, sebagaimana tersebut pada butir pertama di atas, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan dengan pendekatan empiric, sehingga mengetahui hokum-hukumnya (sunnah Allah).

Fungsi pendidikan Islam untuk dapat menjadi inspirasi dan pemberi kekuatan mental yang akan menjadi bentuk moral yang mengontrol semua tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah: (Hidayat, 2016: 25).

- a. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah swt, pencipta semesta alam beserta seluruh isinya; biasanya dimulai dengan menuntunnya mengucapkan la ilaha illallah.
- b. Memperkenalkan kepada anak didik apa dan mana yang diperintahkan dan mana yang dilarang (hukum halal dan haram).
- c. Melatih anak agar sejak dini dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang menyangkut hablumminallah maupun ibadah yang menyangkut hablumminannas.

- d. Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah saw, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.
- e. Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan serta tidak merusak lingkungannya.

Bila dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk: Pertama, Alat untuk memperluas, memelihara, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional; Kedua, Alat untuk mengadakan perubahan inovasi dan perkembangan. Maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Islam secara mikro adalah proses penanaman nilai- nilai ilahiah pada diri anak didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan dirinya semaksimal mungkin sesuai dengan prinsip-prinsip religius. Secara makro pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana pewarisan budaya dan identitas suatu komunitas yang didalamnya manusia melakukan interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain (Hidayat, 2016: 26).

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Melahirkan suatu generasi baru beserta segala ciri khas yang unggul dan berada merupakan tujuan dari berjalannya proses pendidikan. Pembentukan generasi dilakukan dengan penuh keikhlasan dan ketulusan penuh dan utuh kepada Allah SWT melalui kegiatan pendidikan. Melalui proses pendidikan,

Allah telah menampilkan pribadi muslim melalui Nabi Muhammad SAW. Beliau adalah manifestasi dan teladan dari segala norma dan nilai yang ada dalam ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hidayat, 2016: 12).

Asyyahid Sayyid Qutb telah merumuskan tiga faktor pendidikan bagi anak. Pertama, Alquran sebagai sumber pembentukan yang satu-satunya. Natijah dari keaslian sumber ini ialah lahirnya generasi yang serba murni hati, akal, tasawuf dan perasaan yang ikhlas. Kedua, membaca dan mempelajari Alquran dengan maksud untuk melaksanakan perintah Allah dengan serta merta sebaik sahaja didengar dan difahami. Dan ketiga, pengislaman yang sama sekali mengakhiri kejahilan silam dan memisahkan dari kejahilan sekitarnya. Lingkup materi pendidikan Islam secara lengkap dikemukakan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya "Fikih Pendidikan", bahwa pendidikan Islam melingkupi: (Hidayat, 2016: 13).

Materi-materi pendidikan Islam disampaikan oleh Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya "Fikih Pendidikan", bahwa pendidikan Islam melingkupi: (Hidayat, 2016: 13-19).

a. Pendidikan Keimanan (*Tarbiyatul Imaniyah*)

Cara memperkenalkan Allah SWT untuk merasuk dalam kehidupan anak sebagai berikut.

1) Hadits Rasulullah :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ عَمْرِو
بْنِ سُلَيْمِ الزُّرَقِيِّ عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ
وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

(Bukhari - 486) : Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari 'Amir bin 'Abdullah bin Az Zubair dari 'Amru bin Sulaim Az Zuraqi dari Abu Qatadah Al Anshari, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah shalat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Dan menurut riwayat Abu Al 'Ash bin Rabi'ah bin 'Abdu Syamsi, ia menyebutkan, "Jika sujud beliau letakkan anak itu dan bila berdiri beliau gendong lagi."

Untuk mengenalkan Allah kepada anak harus disisipkan perilaku yang juga mengerti dan mengimbangi kekanakan dengan hangat. Selain itu, bersikap hangat membangun kedekatan juga merupakan hal penting karena komunikasi merupakan kunci utama dari menjalin hubungan yang baik pada anak. Hubungan yang dibina dengan baik dan hangat kepada anak akan menimbulkan kedekatan dari situ akan lebih mudah bagi kita untuk menginisiasi hal baru kepada anak.

- 2) Menjadikan aktivitas mengingat Allah sebagai agenda rutin. Misalnya mengingatkan anak untuk membaca *bismillah* sebelum melakukan semua kegiatannya. Mengingatkan bahwa setiap rezeki yang kita dapatkan merupakan pemberian Allah SWT.
- 3) Memberitahukan dan mengenalkan sifat-sifat baik Allah serta menggambarkan kesan positif Allah dalam setiap kondisi dan keadaan. Jangan mengatakan “kalau kamu berbohong, nanti Allah marah” tapi katakanlah “Allah sangat menyayangi anak-anak yang jujur”.
- 4) Beri teladan bagi anak, contohkan hal-hal baik yang dapat diterima dan diaplikasikan anak. Orang tua merupakan figur yang menjadi model seorang anak, oleh karena itu orang tua harus mencontohkan hal-hal yang positif untuk anak mengaplikasikan hal tersebut ke kehidupannya.
- 5) Orang tua harus terus belajar dan berpikir kreatif. Seiring berjalannya umur anak, anak akan semakin sering bertanya dan ingin mengetahui berbagai macam hal. Kita sebagai orang tua sebaiknya dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan anak sebaik mungkin, karena anak memercayai kita dan menganggap jawaban kita tepat dan dapat memenuhi rasa keingintahuan mereka.

b. Pendidikan Moral /Akhlak (*Tarbiyatul Khuluqiyah*)

Cara untuk mengenalkan akhlak yang baik pada anak:

- 1) Beri anak kasih sayang penuh sesuai apa yang ia butuhkan, ajarkan anak untuk meluapkan emosi dengan cara yang pantas dan baik. Hindari mengungkapkan emosi dengan kasar dan tidak pantas, karena anak dapat terbiasa untuk terus meluapkan emosi dengan cara tersebut.
- 2) Memberi ilmu mengenai yang haq dan bathil. Anak sebaiknya dijelaskan sedini mungkin mengenai pengertiannya, agar dapat meresap dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menepati janji, dalam bentuk apapun itu kepada anak. Senantiasa memenuhi apa yang telah kita janjikan, jangan sampai mengingkarinya, karena dapat mengurangi rasa percaya anak kepada kita juga.
- 4) Meminta maaf apabila melakukan kesalahan kepada anak. Kerap kali meminta maaf adalah perkara yang sulit untuk dilakukan akibat adanya ego dan harga diri yang dikedepankan. Namun, hal ini perlu dilakukan oleh orang tua kepada anak, untuk mencontohkan kepada anak dan anak tidak kaku dan segan meminta maaf kepada orang lain.
- 5) Mengatakan tolong bila membutuhkan bantuan. Selalu awali suatu permintaan kepada anak sekecil apapun itu, dengan kata “tolong”.

c. Pendidikan Jasmani (*Tarbiyatul Jasmaniyah*)

Menyeimbangkan kegiatan anak antara beraktivitas dan beristirahat, tak lupa memberikan anak gizi yang baik untuk pertumbuhan tubuh yang

maksimal. Membiasakan anak untuk beraktivitas secara produktif, agar waktu anak tidak terbuang untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Membiasakan anak berolahraga, menggerakkan fisik, sehingga anak juga dapat menjaga kesehatan tubuhnya, dan selalu dalam kondisi prima.

d. Pendidikan Rasio (*Tarbiyatul Aqliyah*)

Menurut Piaget terdapat empat periode dalam perkembangan kognitif manusia.

- 1) Periode 1, 0 tahun – 2 tahun (sensori motorik) - Mengorganisasikan tingkah laku fisik seperti menghisap, menggenggam dan memukul pada usia ini cukup dicontohkan melalui seringnya dibacakan ayat-ayat suci al-Quran atau ketika kita beraktivitas membaca bismillah.
- 2) Periode 2, 2 tahun – 7 tahun (berpikir Pra Operasional) - Anak mulai belajar untuk berpikir dengan menggunakan symbol dan khayalan mereka tapi cara berpikirnya tidak logis dan sistematis. Seperti contoh nabi Ibrahim mencari Robbnya.
- 3) Periode 3, 7 tahun – 11 tahun (Berpikir Kongkrit Operasional). Anak mengembangkan kapasitas untuk berpikir sistematis. Contoh : Angin tidak terlihat tetapi dapat dirasakan begitu juga dengan Allah Swt. tidak dapat dilihat tetapi ada ciptaannya.

4) Periode 4, 11 tahun – Dewasa (Formal Operasional) - Kapasitas berpikirnya sudah sistematis dalam bentuk abstrak dan konsep.

e. Pendidikan Kejiwaan/Hati Nurani (*Tarbiyatul Nafsiyah*)

Diharapkan pendidikan mampu memberi kasih sayang, pengertian memenuhi kebutuhan emosi, menumbuhkan percaya diri dan semangat dalam diri anak, serta perilaku bijak dan santun.

f. Pendidikan sosial/kemasyarakatan (*Tarbiyatul Ijtimaiah*)

Pendidikan yang ideal sebaiknya mampu memberikan gambaran kehidupan sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat. Program pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi sosial, karenanya aspek sosial sangat penting dalam pendidikan (stakeholders pendidikan). Kajian tentang aspek sosial dalam pendidikan bertujuan melihat dan memahami dimensi-dimensi sosial dalam kehidupan masyarakat, dimana mereka hidup dan untuk apa mereka hidup. Kajian tentang kehidupan sosial dalam masyarakat dikaji supaya kita mendapatkan memahami secara menyeluruh (utuh) dan komprehensif tentang aspek sosial serta hubungannya dengan pendidikan yang kita laksanakan.

g. Pendidikan Seksual (*Tarbiyatul Syahwaniyah*)

Pendidikan *tarbiyah syahwaniyah* merupakan pendidikan penting dalam Islam kita dapat menggunakan pendekatan preventif, dengan menanamkan

nilai-nilai agama yang akan menjadi ilmu pengetahuan bagi para remaja khususnya dan manusia umumnya dalam memaknai kesucian. Oleh sebab itu maka pendidikan tidak dapat di jalankan dengan hanya mengetahui, menghapalkan saja tentang hal baik dan buruk, tapi bagaimana menjalankannya sesuai dengan nilai nilainya. Ada beberapa bagian dalam hal ini antara lain: (1) mengumpulkan mereka dalam satu kelompok yang berbeda karakter, (2) membantu mereka untuk menemukan jati dirinya dengan memberikan pelatihan, ujian, dan tempaaan, (3) membentuk kepribadian dengan selalu menjauhi hal yang jelek dan berpegang teguh terhadap nilai kebaikan.

4. Pembelajaran

Belajar adalah sebuah kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, bahkan dari permata kali manusia membuka mata di dunia ini, yang ia lakukan adalah belajar. Apapun yang dilakukan manusia di dunia ini memiliki unsur pembelajaran di dalamnya, mulai dari bangun tidur, mandi, makan, memasak, berangkat bekerja, berbicara dan berinteraksi dengan orang lain, kembali pulang, hingga menutup mata kembali untuk tidur. Proses ini berjalan terus menerus hingga akhir hayat. Artinya, dalam proses pembelajaran terdapat kontinuitas. Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, bahkan terkadang tanpa kita sadari.

Belajar dalam arti luas adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Belajar merupakan aktivitas, baik fisik maupun psikis yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu yang belajar dalam bentuk kemampuan yang relatif konstan dan bukan disebabkan oleh kematangan atau sesuatu yang bersifat sementara (Hanafy, 2014: 68).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimilikinya sebelumnya. Belajar menurut Margaret E. Bell Gredler adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dalam masa kecil, sejak bayi sudah dilatih hal-hal yang kecil seperti mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak menuju masa remaja diperoleh berbagai sikap, tingkah laku, nilai, keterampilan, hubungan sosial masyarakat, dan berbagai kecakapan mata pelajaran di sekolah (Arsa, 2015: 1). Bertitik tolak dari beberapa pendapat mengenai makna belajar, ditemukan bahwa walaupun terdapat perbedaan mengenai pengertian namun terdapat kesamaan makna

bahwa konsep belajar selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan, baik pengetahuan maupun perilaku seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Sementara itu, Chauhan mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, "*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training*" yang artinya belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan (Sunhaji, 2014: 32-33).

Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri (Hanafy, Konsep Belajar Dan Pembelajaran, 2014: 74).

Aktivitas yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam pelaksanaannya pada setiap jenis dan tingkatan pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya dalam dicapainya tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Yain, 2013: 77).

Sebuah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penransfer dan peserta didik sebagai penerima, sehingga muncullah interaksi antara keduanya dan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang disajikan. atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan memberdayakan dengan seluruh potensi yang dimiliki agar memperoleh sesuatu yang bermakna dan produktif.

Seorang pendidik yang profesional memiliki keahlian yang harus dikuasai. Ada tiga hal yang menjadi urgensi dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya perlu dikuasai oleh seorang pendidik. Hal ini mencakup tiga hal, yaitu *pre test, proses, dan pos test* (Arifin M. , 2014: 10).

a. Pertama keterampilan membuka pelajaran sebagai *repressing* dengan *pre test*.

Pre test merupakan sebuah kegiatan untuk mendapatkan perhatian dan fokus peserta didik. Tujuan utamanya untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari, selain itu

juga untuk mengetahui sebaik apa proses pembelajaran berjalan, apakah sudah baik atau perlu ditingkatkan, karena kita dapat membandingkan bagaimana kemampuan anak sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran.

- b. Kedua keterampilan proses sebagai kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran, strategi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan indikator. Pada proses ini pendidik dapat bereksplorasi mengandalkan kemampuannya dalam mengonsep suatu kegiatan pembelajaran. Seorang pendidik kemampuannya diuji di sini, ia perlu menentukan model pembelajaran seperti apa yang sesuai dan dibutuhkan para peserta didik di satu sisi juga sesuai dengan materi, karena dengan model pembelajaran yang kurang tepat, materi dapat kurang tersampaikan dengan maksimal.
- c. Ketiga, keterampilan menutup dengan *post test* yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan telah tercapai atau belum. Di sini pendidik dan peserta didik melakukan sebuah kegiatan evaluasi. Proses evaluasi pun harus dilaksanakan secara tepat dan tidak sembarangan, karena inilah yang kita gunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Argumen-argumen di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan pendidik sebagai seseorang yang mentransferkan ilmunya kepada peserta didik untuk menerima ilmu tersebut, di mana keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk mencapai tujuan pendidikan.

Di sisi lain, pembelajaran tidak hanya sebatas proses penyampaian atau pentransferan ilmu saja, namun maknanya lebih dari itu. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran juga dapat lebih dari hanya pendidik dan peserta didik, namun juga orang tua, warga sekolah lain seperti kepala sekolah, staff sekolah, petugas sekolah juga dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Bahkan, orang-orang asing di jalan juga dapat memberikan pembelajaran bagi kita tergantung bagaimana kita memaknai setiap kondisi yang terjadi di kehidupan kita.

5. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah sebuah perangkat yang berisi peristiwa yang dibuat untuk memprakarsai, menggiatkan dan mendukung kegiatan belajar siswa (manusia yang belajar). Kegiatan dan kondisi semacam itu perlu direncanakan, dibuat konsepnya, lantas disajikan agar mendatangkan efek pada seseorang yang belajar. Hal ini diharapkan untuk menghasilkan fungsi dalam pembelajaran (Gasong, 2018: 5).

Sebuah pembelajaran dapat terjadi karena adanya subjek pembelajaran. Subjek yang terdapat dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan guru dan siswa yang merupakan pengajar dan subjek yang diajarkan (Gasong, 2018: 3). Keduanya merupakan subjek yang sama-sama terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seluruh individu yang mengikuti sebuah program pendidikan merupakan subjek yang ikut serta dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar sangat bervariasi dan baik guru maupun siswa merupakan subjek yang sama-sama memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Abdi, 2020).

a. Ranah Kognitif

Pada ranah ini tujuan pembelajaran membicarakan tentang aktivitas intelektual yang bermuara dari level pengetahuan hingga ke level atas yaitu evaluasi. Pada ranah kognitif ini terdapat enam level. Berikut urutan level kognitif yang perlu diketahui:

- 1) Level Knowledge (Pengetahuan). Siswa dituntut untuk bisa mengingat atau menghafal suatu materi (pelajaran). Selain itu siswa akan ditantang untuk bisa menjelaskan kembali pengetahuan yang sudah diterima sebelumnya.
- 2) Level Comprehension (Pemahaman). Siswa diharuskan untuk bisa melakukan tafsiran, mengartikan, menerjemahkan dan menjelaskan

dengan cara mereka sendiri mengenai pengetahuan yang sudah pernah diterima sebelumnya.

- 3) Level Application (Penerapan). Menguji keahlian siswa dalam menerapkan pengetahuan untuk tujuan menyelesaikan masalah yang ada dalam soal maupun kehidupan nyata.
- 4) Level Analysis (Analisis). Kemampuan siswa dalam mempraktekan segala pengetahuan yang diraih untuk membuat solusi dari kehidupan sehari hari.
- 5) Level Synthesis (Sintesis). Keahlian siswa untuk bisa menghubungkan dan memadukan berbagai komponen dan aspek dari pengetahuan untuk dijadikan sebuah pengetahuan baru.
- 6) Level Evaluation (Evaluasi). Keahlian siswa untuk menciptakan prediksi atau keputusan dari sebuah persoalan atau pengetahuan yang telah dipunya.

b. Ranah Afektif (Sikap dan Perilaku)

Ranah afektif memiliki hubungan dengan perilaku, minat, penghargaan dan adaptasi mental sosial. Berikut urutan level afektif yang perlu diketahui:

- 1) Kemauan Menerima. Kemauan untuk bisa mengamati suatu fenomena dan mampu menerima secara lapang, seperti kemauan menerima pendapat orang lain.

- 2) Kemauan Menanggapi. Ketika siswa ikut serta secara aktif dalam acara tertentu, yang lebih condong pada perilaku inisiatif.
- 3) Berkeyakinan. Penerimaan siswa terhadap sistem nilai tertentu dalam diri personal masing masing.
- 4) Penerapan Karya. Pengakuan siswa pada sistem nilai yang bersifat subyektif pada sebuah karya. Contohnya adalah kesadaran pada hak dan kewajiban.
- 5) Ketekunan dan Ketelitian. Siswa yang telah mempunyai sistem nilai akan bisa berkomitmen tentang apa yang sudah diyakini tentang sistem nilai tersebut. Ini bisa terlihat bila siswa telah bisa berperilaku objektif pada setiap hal.

c. Ranah Psikomotor

Pada ranah ini tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan skill atau keterampilan yang memiliki karakter konkret, fisik atau motorik. Berikut urutan level psikomotor yang perlu diketahui:

- 1) Persepsi. Hal yang berhubungan dengan cara pemakaian indra saat melaksanakan suatu aktivitas.
- 2) Kesiapan. Hal yang berkaitan dengan kesanggupan dalam melaksanakan sesuatu hal, seperti kesiapan fisik, pikiran, hingga mental.

- 3) Mekanisme. Aktivitas yang berhubungan dengan performa respon dalam sebuah habit (kebiasaan). Ini bisa dilihat saat seseorang bisa menampilkan performa pada bidang keahlian tertentu yang bersifat spesifik.
- 4) Respons Terbimbing. Berkaitan dengan cara menduplikasi atau meniru suatu aksi dari orang lain. Dan melakukan aksi tersebut secara identik.
- 5) Kemahiran. Tingkatan ini berhubungan dengan keterampilan pada kinerja gerakan motorik.
- 6) Adaptasi. Berkaitan dengan skill yang telah ada dan berkembang pada masing masing personal. Sehingga individu tersebut bisa mentransformasikan setiap gerakan yang ada dengan keadaan atau kondisi tertentu.
- 7) Originasi. Berhubungan dengan metode untuk membuat gerakan baru yang diadaptasi sesuai pada kondisi tertentu.

Kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain, yang terdiri dari: guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi. Komponen-komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen

pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif (Belajar dan Pembelajaran, 2017: 350-351).

Semua komponen dalam pembelajaran memiliki peran masing-masing. Semua komponen tersebut harus saling memiliki dan mendukung untuk mencapai hasil yang maksimal. Fungsi dari pembelajaran itu sendiri dapat kita simpulkan dengan dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan, untuk membantu mengembangkan potensi dan karakter anak semaksimal mungkin untuk dapat terjun ke masyarakat dengan baik. Tujuan pembelajaran terbagi atas tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mana dapat ditinjau dari hasil belajar anak, karena tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas hasil tes tertulis yang baik, namun juga pengembangan aspek lain dalam diri anak.

6. Hasil Belajar PAI

Hasil belajar adalah sebuah *output* dari kerja keras peserta didik. Hal ini merupakan hasil yang didapat dari rangkaian proses yang telah dijalankan. Hasil belajar menjadi hal penting karena hal inilah yang menentukan ketepatan dari proses belajar yang dijalankan. Pendidik berusaha sebaik mungkin menciptakan konsep proses pembelajaran dengan model, metode, dan strategi

yang dirasa paling tepat dan cocok untuk diterapkan sesuai materi dan karakter peserta didik. Namun, apabila hasil belajar yang didapat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, mungkin terdapat ketidaksesuaian konsep yang diterapkan pendidik pada proses pembelajaran dengan karakter peserta didik dan kemampuan mereka. Barangkali peserta didik kurang mampu menangkap materi yang diberikan karena kesulitan mengikuti rangkaian proses pembelajaran atau sebaliknya, mereka justru tidak ingin mengikuti rangkaian pembelajaran karena terlalu membosankan dan tidak ada fokus untuk mengikuti alur pembelajarannya.

Hasil belajar berkaitan dengan evaluasi yang terdapat perubahan di dalamnya. Perubahan di sini memiliki arti luas, yakni perubahan dari tingkah laku atau sikap peserta didik, begitu pula dengan kognitif peserta didik. Proses menghasilkan perubahan kemampuan dan perkembangan peserta didik, dari yang tadinya tidak mengerti menjadi mengerti. Mereka berubah menjadi lebih menguasai suatu hal, dan dari situ terjadi perubahan karena kemampuan mereka bertambah.

Benyamin S. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga domain. Setiap domain tersebut dibagi lagi kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Ketiga klasifikasi itu adalah domain kognitif (pengetahuan), domain afektif (sikap) dan domain

psikomotor (keterampilan). Klasifikasi ini dikenal dengan istilah Taksonomi Bloom, berikut penjelasannya (Ruswandi, 2013: 52-59).

- a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berfikir. Pada aspek ini bisa dilihat dari segi pengetahuan siswa dan berkaitan dengan hal tersebut dapat dilaksanakan tes tertulis, latihan soal-soal yang mengasah kemampuan kognitif, dan menghafal materi-materi secara teoritis oleh siswa.
- b. *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara menyesuaikan diri. Hal ini dapat ditinjau dari sikap siswa dalam bersosial, menempatkan diri, toleransi dengan sesama, caranya berbicara, adab yang ia miliki, caranya mengolah emosi, dan kepekaannya baik kepada pendidik maupun peserta didik lain.
- c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Hal ini dapat ditinjau dari keterampilan siswa dalam melakukan praktek apapun, seperti keterampilan saat menjabarkan suatu materi, keterampilan memecahkan masalah dalam diskusi atau studi kasus, keterampilan saat mempresentasikan hasil diskusi

kelompok, keterampilan saat mengolah jawaban dari pertanyaan yang disampaikan, ataupun keterampilan saat pembuatan essay.

Hal yang sangat perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, selain itu Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi secara umum yaitu : (Sinaga, 2017: 180).

- a. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.
- b. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban, dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari lima sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan umum, dan

kesepakatan atau Ijma' ulama, dan cendekiawan Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

- d. Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat.

Penjelasan di atas membuat kita mengerti bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sebuah ajaran secara teoritis saja, namun lebih ditekankan kepada pengamalan dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hasil belajar, maka hasil belajar PAI juga tentunya tidak hanya ditinjau dari nilai yang ada di atas kertas saja, namun lebih kepada akhlak dan karakter peserta didik, serta pada kemampuan afektif dan psikomotorik peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut (Sinaga, 2017: 179).

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Maka, dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar PAI tidak hanya berfokus pada nilai kognitif yang didapat peserta didik selepas menjalankan tes tertulis saja, namun juga apa yang tercermin pada akhlak mereka, bagaimana sikap mereka kepada sesama, dan lebih kepada pengaplikasian materi yang didapat pada kehidupan sehari-hari.

Kita juga perlu untuk meninjau bagaimana mereka dalam menjalankan proses belajar, karena bagaimanapun hasil belajar tidak didapatkan secara instan, namun terdapat kontinuitas yang berjalan selama proses belajar tersebut. Hasil memang sangatlah penting, tapi lebih penting bagaimana peserta didik dalam berproses untuk mendapatkan hasil yang ingin mereka capai. Apalagi dalam pendidikan agama Islam, justru *output* yang ingin kita lihat adalah karakter peserta didik itu sendiri, yang mana masih mungkin sekali untuk terjadi perkembangan secara terus menerus bahkan mungkin jauh setelah pandangan seorang pendidik lepas darinya.

7. Faktor-Faktor Penghambat Belajar PAI

Faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran PAI merupakan hal-hal yang dapat mendistraksi fokus siswa saat melaksanakan kegiatan

pembelajaran di kelas, namun dapat juga hal lain yang kurang mendukung baik fisik maupun psikis siswa di dalam dan di luar jam pembelajaran kelas.

a. Faktor Pendidik

Pendidik adalah seseorang yang menjadi peran sentral dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Meski sebuah pembelajaran memiliki fokus utama pada peserta didik, namun pendidik memiliki peran penting di dalamnya. Pendidiklah yang mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk melewati rangkaian kegiatan pembelajaran, membentuk dan menciptakan model dan alur pembelajaran, serta mengevaluasi masing-masing peserta didik, serta memantau mereka untuk sesuai dengan alur pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa seorang pendidik yang berkompeten dan memiliki profesionalisme diharap mampu bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan yang dimiliki. Seorang pendidik harus memiliki berbagai kompetensi yang diterapkan dalam undang-undang, meliputi: (Getteng, 2013).

- 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- 2) Kompetensi Kepribadian yang mencakup: Mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial yakni kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi: berkomunikasi lisan, tulisan dan atau isyarat, mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan pendidik dalam menguasai materi secara teoritis maupun praktis dan problematika terkait materi tersebut, termasuk problematika di masa kini.

Seorang pendidik terutama di bidang agama seperti guru PAI memiliki tugas yang juga krusial, yakni menjadi teladan bagi peserta didik. Seorang pendidik harus mampu mencerminkan setidaknya standar

yang baik bagi seorang manusia, karena apa yang dilihat peserta didik sehari-hari rentan sekali untuk dicontoh dan dijadikan tolak ukur berkehidupan. Seorang pendidik yang bersikap baik dan berkepribadian luhur dapat menjadi contoh yang baik pula peserta didik, dan dapat menjadi dorongan bagi peserta didik untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.

Segala kompleksitas tugas yang dimiliki seorang guru dapat menjadikan suatu hambatan bagi anak dalam belajar, baik dari segi metode maupun pengajaran yang diberikan. Hal-hal yang menjadi penghambat belajar PAI siswa dari segi pendidik diantaranya sebagai berikut (Arikunto, 2016: 34).

- 1) Seorang guru (pendidik) yang tidak dapat menanamkan jiwa saling mempercayai dan persaudaraan terhadap peserta didik.
- 2) Tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik, sehingga menimbulkan pertentangan antara pendidikan yang disampaikan guru di sekolah dengan pendidikan yang dilakukan orang tua di rumah.
- 3) Banyaknya pendidik yang kurang memiliki rasa pengabdian yang tinggi karena kurangnya perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan hidup para pendidik, maka dari itu kesejahteraan guru harus diutamakan.

Kesulitan lain yang dihadapi pendidik menurut Arifin sebagai berikut.
(Arifin M. , 2014: 98)

- 1) Kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan individu peserta didik, yang disebabkan perbedaan IQ (kecerdasan), watak dan latar belakangnya.
- 2) Kesulitan dalam menentukan materi yang cocok dengan peserta didik yang dihadapinya.
- 3) Kesulitan dalam memilih metode yang tepat atau sesuai dengan materi yang dibawakannya.
- 4) Kesulitan dalam memperoleh alat-alat pelajaran
- 5) Kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan kesulitan dalam melaksanakan rencana yang telah ditentukan, karena kadang-kadang kekurangan waktu.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan fokus utama pada kegiatan pembelajaran, sudah sewajarnya pendidik mempertimbangkan kondisi peserta didik dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran. Hambatan belajar PAI dari peserta didik sendiri memang sulit dihindari karena merekalah objek utama kegiatan pembelajaran.

Peserta didik memiliki latar belakang berbeda-beda dan kepribadian yang tidak sama. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk dapat menyampaikan materi sebaik mungkin. Peserta didik dapat juga memiliki kondisi yang berbeda satu sama lain, tidak semuanya berada dalam kondisi prima saat menerima pembelajaran, oleh karena itu sebagai pendidik harus sangat memperhatikan peserta didik yang ia miliki, serta membina mereka untuk dijadikan manusia seutuhnya, baik dalam kehidupan keluarga, sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat (Rusman, 2017: 33).

Hal tersebut dilakukan untuk menghindari perilaku yang menjadi hambatan peserta didik dalam belajar. Hambatan peserta didik dalam belajar PAI yang paling jelas adalah taraf pendidikan PAI yang mereka dapatkan berbeda-beda. Hal ini tergantung keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitar mereka dalam mendukung pemberian ilmu agama kepada mereka. Keluarga dapat berpengaruh besar pada perkembangan keagamaan seseorang. Keluarga dengan taraf pendidikan agama yang baik, akan membantu perkembangan anak dalam belajar beragama juga, karena memiliki seseorang yang mampu mengajari dan mengingatkan.

Setiap anak memiliki kepekaan dan kemauan yang berbeda-beda. Ada yang memiliki inisiatif untuk belajar lebih sehingga ia mencari ilmu agama sendiri tanpa harus ada dorongan kuat yang mengharuskannya mencari ilmu agama, namun juga ada peserta didik yang tidak mau mencari

ilmu agama dan mengandalkan apa yang ia terima saja dari orang lain. Hal ini menjadi faktor besar yang melandasi kemampuan agama seseorang. Karena kemampuan yang tidak merata, pembelajaran agama pun kadang kurang bisa disesuaikan bagi masing-masing individu, terkadang ada yang mudah mencerna pembelajaran PAI ada pula yang sulit mencernanya karena sedari kecil tidak terbiasa mendapatkan pembelajaran tersebut.

Peserta didik juga memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Daya tangkap mereka berbeda satu sama lain, sehingga dapat memengaruhi kemampuan belajar PAI. Selain itu, kesungguhan peserta didik dalam belajar juga dapat menjadi hambatan. Peserta didik yang memang tidak memiliki kesungguhan dalam belajar juga menjadi kendala yang krusial. Sebaik apapun pendidik dalam menyampaikan materi, bila tidak diimbangi dengan kesungguhan peserta didik, materi yang seharusnya tersalurkan pun sia-sia, hasil belajar peserta didik tidak akan sebaik yang diharapkan.

Peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam adalah individu sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak. Sebagai organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran

dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak (Majid & Mudzakkir, 2017: 103).

c. Faktor Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah suatu hal yang menjadi pegangan terutama dalam suatu pembelajaran, tujuan yang ada harus jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran PAI memiliki tujuan yang jelas yakni mencari ridha Allah, sehingga tahap pembelajaran apapun juga harus mengarah ke sana. Hal yang menjadi hambatan adalah ketika tujuan tersebut tidak sejalan lagi dengan apa yang diharapkan bersama.

Pendidik memiliki kapasitas mengajar yang terbatas, terkadang mereka menginginkan hal lebih dari sekadar kegiatan mengajar tersebut sesuai keinginan personal mereka. Hal ini merupakan hal yang lumrah sebagai manusia, namun sudah sepatutnya sebagai pengajar perlu memenuhi terlebih dahulu apa yang menjadi tanggung jawabnya. Sayangnya hal seperti ini masih sering dilupakan oleh seorang pendidik, tujuan mereka hanya sekedar menyampaikan materi, tidak ada usaha maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga usaha yang dilakukan pun seadanya. Selain itu, tujuan peserta didik dalam belajar juga harus ditegaskan, tujuan mereka terkadang hanya berangkat ke sekolah,

duduk, tanpa adanya keinginan untuk mencari ilmu, sehingga sama saja tujuan yang diharapkan juga sulit untuk tercapai.

Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur. Oleh karena tujuan tersebut tidak mungkin dapat dicapai secara sekaligus, maka perlu dibuat secara bertahap, misalnya tujuan umum, tujuan institusional, tujuan kulikuler dan tujuan instruktusionalnya ditetapkan secara jelas dan terarah. Apabila pembelajaran tidak memiliki tujuan yang jelas maka tentunya kegiatan yang dilakukan akan sia-sia. Olehnya itu, setiap pembelajaran yang dilakukan hendaklah memiliki tujuan yang jelas agar dalam pembelajaran lebih terarah dan juga mudah dalam menilai keberhasilan pembelajaran.

d. Faktor Sarana-Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu pendidik dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik, lebih mudah, efektif, dan menyenangkan. Adanya sarana seperti laptop, LCD, buku, papan tulis, dan lainnya merupakan alat untuk mendukung berjalannya kegiatan pembelajaran secara langsung, sedangkan prasarana tidak mendukung

secara langsung, namun dapat membantu kegiatan pembelajaran siswa. Contoh prasarana seperti kantin, lapangan olahraga, masjid, kamar mandi, dan lain sebagainya.

Alat pendidikan bukan hanya membuat kondisi-kondisi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai langkah atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan (Harto, 2014: 34).

Macam-macam alat pendidikan sebagai berikut.

- 1) Alat pendidikan positif dan negatif Alat pendidikan positif dimaksudkan sebagai alat yang ditujukan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya, pujian agar anak mengulang pekerjaan yang menurut ukuran adalah baik. Alat pendidikan negatif dimaksudkan agar anak tidak mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya, larangan atau hukuman agar anak tidak mengulangi perbuatan yang menurut ukuran norma adalah buruk.
- 2) Alat pendidikan preventif dan korektif Alat pendidikan preventif merupakan alat untuk mencegah anak mengerjakan sesuatu yang tidak baik, misalnya, peringatan atau larangan. Alat pendidikan korektif adalah alat untuk memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang telah dilakukan peserta didik, misalnya, hukuman (Ramayulis, 2015: 25).

3) Alat pendidikan menyenangkan dan tidak menyenangkan Alat pendidikan yang menyenangkan merupakan alat yang digunakan agar peserta didik menjadi senang, misalnya, dengan hadiah atau ganjaran. Alat pendidikan yang tidak menyenangkan dimaksudkan sebagai alat yang dapat membuat peserta didik merasa tidak senang dan tidak nyaman melakukan sesuatu karena aktifitasnya tidak produktif, misalnya hukuman atau celaan (Mustofa, 2015: 24).

Dapat disimpulkan bahwa sarana-prasarana yang mendukung akan menghasilkan dorongan yang kuat pula pada kegiatan belajar siswa mengarah ke yang lebih baik. Apabila sarana prasarana yang dimiliki kurang baik, pendidik pun akan memiliki kesulitan untuk mengeksplorasi pembelajaran dengan beragam model dan metode mengajar. Peserta didik juga mengalami keterbatasan dalam mengakses pembelajaran yang inovatif apabila sarana prasarana yang ada kurang mendukung.

e. Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi hambatan bagi peserta didik bila tidak sesuai dengan kondisi psikologisnya. Kondisi psikologis seorang anak dapat terganggu akibat lingkungan yang destruktif. Perkembangan seorang anak dapat terganggu bila lingkungannya buruk, karena lingkungan merupakan relasi anak yang sering bersinggungan langsung dengan anak, tempat anak berinteraksi dan berekspresi. Hal ini perlu diperhatikan

pendidik untuk membantu peserta didik yang memiliki lingkungan kurang baik untuk tetap menjalankan kegiatan pembelajaran semaksimal mungkin. Hambatan yang dapat terjadi akibat lingkungan diantaranya.

- 1) Kurang adanya kedekatan antar keluarga dan kurang harmonisnya keluarga dapat mempengaruhi kondisi anak dan berpengaruh pada kesungguhan belajar.
- 2) Keadaan lingkungan masyarakat yang kurang agamis dapat mempengaruhi kondisi dan mental anak serta mengganggu perkembangan belajar nilai-nilai agamanya.
- 3) Kurang adanya kemampuan orang tua dalam mengajar agama sehingga pendidikan agama anak sangat kurang akibat tidak adanya pengajaran dari orang terdekat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*, yang termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Istilah *ex-post facto* menunjukkan bahwa perubahan variabel bebas itu telah terjadi dan peneliti dihadapkan kepada masalah bagaimana menetapkan sebab dari akibat yang sedang diamati. Penelitian *ex-post facto* meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti. Penelitian sebab-akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu (Sappaile, 2010: 113).

Penelitian ini nantinya akan dilakukan terhadap peserta didik, pendidik, dan variabel lainnya tanpa adanya pemberian perilaku kepada peserta didik ataupun hasil belajar mereka. Peneliti hanya akan meneliti faktor penghambat apa saja yang ada dan apa dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

B. Setting Penelitian

1. Tempat

Lokasi penelitian adalah di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan, Ungaran Timur. Tempat ini dipilih meninjau dari karakter peserta didik, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi ini.

2. Waktu

Waktu penelitian akan dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023 sampai dengan 15 Februari 2023.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, misalnya hasil wawancara atau observasi di lapangan, yang menjadi data primer dalam penelitian ini yaitu : kepala sekolah, guru PAI, peserta didik, dan orang tua.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dari sumber bacaan lainnya untuk mendukung laporan penelitian. Misalnya Guru BK dan dokumen resmi, hasil studi, maupun data-data lainnya. Data ini untuk mendukung hasil temuan di lapangan serta kelengkapan informasi bagi peneliti.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang merupakan objek penelitian mencakup keseluruhan peserta didik yang ada di SD Islam Multiplus Ar Rahiim. Sugiono (Sugiono, 2014: 297) menyampaikan di dalam bukunya, “dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang ada dalam penelitian ini yakni peserta didik SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan mulai dari kelas 1, 2, 3, 4, 5, dan 6.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang ada. Populasi dan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Sugiyono, 2016). Sampel yang diambil adalah dari kelas 4-6, mempertimbangkan kemampuan membaca, menulis, dan menalar siswa.

Jumlah populasi yang akan diteliti cukup banyak dari penelitian, sehingga tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya dengan waktu dan tenaga yang terbatas. Jumlah populasi berkisar antara 101-500 maka penetapan sampel pada penelitian ini sebanyak 20% dari jumlah populasi (Arifin Z. , 2011: 224).

- Jumlah sampel minimal pada penelitian ini yaitu $20\% \times 141 = 28$.
- Maka, dari perhitungan ini saya memutuskan untuk mengambil sampel sebanyak 29% dari populasi untuk memudahkan perhitungan.

$$29\% \times 141 = 40$$

TABEL.3.1. Keadaan Populasi dan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	1	32 orang	0
2	2	26 orang	0
3	3	27 orang	0
4	4	19 orang	13
5	5	20 orang	14
6	6	17 orang	13
JUMLAH		141	40

E. Metode Pengambilan Data

1. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari siswa (responden) tersebut. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai faktor penghambat pembelajaran PAI. Skala pengukuran yang digunakan dari angket yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2014: 134).

- a. Jawaban A, maka diberi Skor 4
- b. Jawaban B, maka diberi Skor 3
- c. Jawaban C, maka diberi Skor 2
- d. Jawaban D, maka diberi Skor 1

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari Tata Usaha sekolah dan guru yang bersangkutan, baik itu berupa gambaran/profil sekolah, absensi siswa, serta nilai rapor siswa. Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai Hasil Belajar PAI peserta

didik SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan yakni nilai hasil raport semester ganjil 2021/2022.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian (Siregar, 2014: 119). Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data lebih mudah diolah.

1. Variabel X

Variabel independen atau biasa disebut variabel stimulus, prediktor, dan variable bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI.

Tabel.3.2. Indikator Variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator
Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI	Pendidik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penguasaan materi dan ilmu yang diajarkan. ❖ Pemilihan metode pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> ❖ Penggunaan media pembelajaran ❖ Penguasaan kelas
	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Latar belakang keagamaan ❖ Sikap peserta didik dalam pembelajaran
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Media pembelajaran ❖ Sumber belajar PAI ❖ Ruang kelas
	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Lingkungan keluarga ❖ Lingkungan pergaulan di sekolah ❖ Interaksi pendidik dan peserta didik
	Tujuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Tujuan peserta didik

2. Variabel Y

Variabel dependen atau kerap disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Hasil Belajar Peserta Didik pada Mapel PAI.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang digunakan adalah hasil raport siswa pada mapel PAI di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2014: 142). Responden yang akan diberikan angket pada penelitian ini yaitu peserta didik SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan yang berjumlah 40 orang.

5. Dokumentasi

Dokumen dilaksanakan bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai profil sekolah serta hasil belajar siswa, yang berupa raport peserta didik SD

Islam Multiplus Ar-Rahiim Kajangan yakni nilai raport semester ganjil 2022/2023.

G. Analisa Data

Prosedur yang harus ditempuh dalam analisa data yakni sebagai berikut

1. Analisis statistik deskriptif kuantitatif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif berupa tabel presentase untuk mengukur faktor penghambat pembelajaran, berdasarkan hasil studinya kemudian dijelaskan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yang mudah dipahami. Adapun rumus yang digunakan yaitu: (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 2014: 187).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Tingkat Presentase

F : Frekuensi dari hasil jawaban (penyebaran Angket)

N : Jumlah seluruh obyek penelitian

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya dampak faktor penghambat

pembelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

Adapun rumus yang digunakan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistic.
- b. Analisis regresi sederhana.

$$\check{Y} = a + bx$$

$$\text{Mencari nilai } b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{Mencari nilai } a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$

- c. Uji Signifikan (uji t)

$$\text{Menentukan nilai uji t dengan rumus: } t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

- d. Menentukan kesalahan baku regresi

$$S_{yx} = \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2}$$

- e. Menentukan koefisien regresi (Sb)

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

- f. Pengujian Hipotesis

$$H_0 = 0$$

$$H_a \neq 0$$

Dengan:

H_0 = Tidak ada dampak faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik.

H_a = Terdapat dampak faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap hasil belajar peserta didik.

g. Taraf nyata (α) dan nilai t tabel

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = n-2$$

h. Kriteria pengujian

Hipotesis H_0 diterima jika:

$$-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

Hipotesis H_a diterima jika:

$$t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}} \text{ atau } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

- i. Uji statistik dengan menggunakan rumus:

$$t_0 = \frac{b-B}{SB}$$

- j. Menarik kesimpulan.

H. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti mengkategorikan bahwa H_a “Adanya dampak faktor penghambat belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan” .

Penelitian ini memiliki H_0 “Tidak adanya dampak faktor penghambat belajar PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

SD Islam Multiplus Ar-Rahiim adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Kalongan, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang, Jawa Tengah. Dalam menjalankan kegiatannya, SD Islam Multiplus Ar-Rahiim berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

NPNS/NSS : 69968264

Alamat : Jl. Arjuna 1 Kajangan

Desa/Kelurahan : Kalongan

Kecamatan : Kecamatan Ungaran Timur

Kabupaten : Kabupaten Semarang

Provinsi : Jawa Tengah

Status Sekolah : Swasta

Bentuk Pendidikan : SD

Kode Pos : 50519

b. Izin dan Pendirian

SK Pendirian Sekolah : 425/2489A/2016

Tanggal SK Pendirian : 2016-10-03

Status Kepemilikan : Swasta

SK Izin Operasional : 425/1243A/2017

Tgl SK Izin Operasional : 2017-07-03

c. Informasi Sekolah

Akreditasi : B

Kurikulum : Kurikulum 2013 dan Kurikulum
Merdeka

Kepala Sekolah : Indisa Dwi Ciptaputri

Operator Data Akademik : Ramdhan Dwi Ratriana

Nomor Telepon : (024) 769 11292

E-mail : sdimultiplusarrahiim@gmail.com

Luas tanah : 294 m²

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

- 1) Indisa Dwi Ciptaputri (Kepala Sekolah)
- 2) Hadi Sutikto (Staff)
- 3) Hersa Ekatama (Staff)
- 4) Anggraini Fitrianingtyas (Pendidik)
- 5) Anik Rahmawati (Pendidik)
- 6) Galuh Candra Purnama (Pendidik)
- 7) Melin Susanti (Pendidik)
- 8) Melina Zulwakidah (Pendidik)
- 9) Nur Salim (Pendidik)
- 10) Rina Narisa Zuliani (Pendidik)
- 11) Siti Khoiriyah (Pendidik)
- 12) Siti Rohmah (Pendidik)

e. Fasilitas Sekolah

1) Ruang kelas

2) Ruang

perpustakaan

- | | |
|--------------------------|---------------------|
| 3) Ruang
laboratorium | 10) Ruang gudang |
| 4) Ruang praktik | 11) Ruang sirkulasi |
| 5) Ruang pimpinan | 12) Tempat bermain |
| 6) Ruang guru | 13) Ruang TU |
| 7) Ruang ibadah | 14) Ruang konseling |
| 8) Ruang UKS | 15) Ruang OSIS |
| 9) Ruang toilet | 16) Ruang bangunan |

2. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

Pembelajaran yang baik membutuhkan aspek yang baik pula di dalamnya. Ada keterkaitan antara satu aspek dan aspek yang lain. Keberlangsungan aspek-aspek tersebut dapat menentukan suatu pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak. Adanya aspek-aspek dalam pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan aspek lain yang mendukung dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat mendukung kegiatan pembelajaran untuk berjalan sebaik mungkin.

Untuk memperoleh data mengenai variabel X yakni faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim, peneliti menggunakan angket dengan 20 butir pernyataan kepada peserta didik kelas 4, 5, dan 6 sebagai responden.

Dari hasil tabulasi angket tersebut dapat diketahui persentase jawaban dari tiap-tiap item pernyataan. Selanjutnya, responden tersebut dapat memberi informasi untuk menggambarkan faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim.

Untuk mendeskripsikan hasil jawaban dari tiap-tiap item pernyataan, penulis memaparkan satu persatu butir pernyataan dengan tabel.

Tabel. 4.1.**Guru mengajar dengan cara yang menarik sehingga saya tidak bosan.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	20	50%
2	Sesuai	19	47,5%
3	Kurang sesuai	0	0%
4	Tidak sesuai	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 1

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru mengajar dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan, responden menjawab sangat sesuai 20 (50%), yang menjawab sesuai 19 (47,5%), tidak ada responden yang menjawab kurang sesuai, responden yang menjawab tidak sesuai 1 (2,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru mengajar dengan cara yang menarik sehingga siswa tidak bosan sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 50% (20) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.2.
Guru paham dan menguasai materi pembelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	21	52,5%
2	Sesuai	17	42,5%
3	Kurang sesuai	2	5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 2

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru paham dan menguasai materi pembelajaran, responden menjawab sangat sesuai 21 (52,5%), yang menjawab sesuai 17 (42,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 2 (5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru paham dan menguasai materi pembelajaran sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 52,5% (21) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.3.
Guru menggunakan media pembelajaran.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	7	17,5%
2	Sesuai	23	57,5%
3	Kurang sesuai	7	17,5%
4	Tidak sesuai	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 3

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru menggunakan media pembelajaran, responden menjawab sangat sesuai 7 (17,5%), yang menjawab sesuai 23 (57,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 7 (17,5%), dan responden yang menjawab tidak sesuai 3 (7,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru menggunakan media pembelajaran sudah sesuai dengan jumlah presentase 57,5% (23) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.4.
Guru bisa menangani suasana kelas yang ramai.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	13	32,5%
2	Sesuai	21	52,5%
3	Kurang sesuai	4	10%
4	Tidak sesuai	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 4

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru bisa menangani suasana kelas yang ramai, responden menjawab sangat sesuai 13 (32,5%), yang menjawab sesuai 21 (52,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 4 (10%), responden yang menjawab tidak sesuai 2 (5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru bisa menangani suasana kelas yang ramai sudah sesuai dengan jumlah presentase 52,5% (21) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.5.
Guru mengajarkan dengan baik sehingga saya paham.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	28	70%
2	Sesuai	10	25%
3	Kurang sesuai	2	5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 5

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru mengajarkan dengan baik sehingga siswa paham, responden menjawab sangat sesuai 28 (70%), yang menjawab sesuai 10 (25%), responden yang menjawab kurang sesuai 2 (5%), responden yang menjawab tidak sesuai 0 (0%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru mengajarkan dengan baik sehingga siswa paham sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 70% (28) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.6.**Guru mengetahui jawaban pertanyaan yang ditanyakan siswa.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	13	32,5%
2	Sesuai	20	50%
3	Kurang sesuai	6	15%
4	Tidak sesuai	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 6

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru mengetahui jawaban pertanyaan yang ditanyakan siswa, responden menjawab sangat sesuai 13 (32,5%), yang menjawab sesuai 20 (50 %), yang menjawab kurang sesuai 6 (15%), responden yang menjawab tidak sesuai 1 (2,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru mengetahui jawaban pertanyaan yang ditanyakan siswa, sudah sesuai dengan jumlah presentase 50% (20) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.7.**Saya sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	10	25%
2	Sesuai	13	32,5%
3	Kurang sesuai	14	35%
4	Tidak sesuai	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 2

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas, responden menjawab sangat sesuai 10 (25%), yang menjawab sesuai 13 (32,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 14 (35%), responden yang menjawab tidak sesuai 3 (7,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 32,5% (13) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.8.**Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	9	22,5%
2	Sesuai	23	57,5%
3	Kurang sesuai	7	17,5%
4	Tidak sesuai	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 8

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, responden menjawab sangat sesuai 9 (22,5%), yang menjawab sesuai 23 (57,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 7 (17,5%), responden yang menjawab tidak sesuai 1 (2,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru sudah sesuai dengan jumlah presentase 57,5% (23) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.9.**Saya mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman lain.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	21	52,5%
2	Sesuai	17	42,5%
3	Kurang sesuai	2	5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 9

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman lain, responden menjawab sangat sesuai 21 (52,5%), yang menjawab sesuai 17 (42,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 2 (5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman lain sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 52,5% (21) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.10.**Saya diajarkan mengaji dan agama di rumah.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	23	57,5%
2	Sesuai	8	20%
3	Kurang sesuai	7	17,5%
4	Tidak sesuai	2	5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 10

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya diajarkan mengaji dan agama di rumah, responden menjawab sangat sesuai 23 (57,5%), yang menjawab sesuai 8 (20%), responden yang menjawab kurang sesuai 7 (17,5%), responden yang menjawab tidak sesuai 2 (5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa saya diajarkan mengaji dan agama di rumah sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 57,5% (23) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.11.**Saya memiliki buku LKS atau paket PAI.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	20	50%
2	Sesuai	14	35%
3	Kurang sesuai	2	5%
4	Tidak sesuai	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 11

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa memiliki buku LKS atau paket PAI, responden menjawab sangat sesuai 20 (50%), yang menjawab sesuai 14 (35%), responden yang menjawab kurang sesuai 2 (5%), responden yang menjawab tidak sesuai 4 (10%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa memiliki buku LKS atau paket PAI sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 50% (20) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.12.**Saya dapat meminjam buku-buku PAI di perpustakaan.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	7	17,5%
2	Sesuai	14	35%
3	Kurang sesuai	9	22,5%
4	Tidak sesuai	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 12

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya dapat meminjam buku-buku PAI di perpustakaan, responden menjawab sangat sesuai 7 (17,5%), yang menjawab sesuai 14 (35%), responden yang menjawab kurang sesuai 9 (22,5%), responden yang menjawab tidak sesuai 10 (25%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa saya dapat meminjam buku-buku PAI di perpustakaan sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 35% (14) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.13.**Ada computer, LCD, alat peraga, atau alat lain yang membantu pembelajaran PAI.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	13	32,5%
2	Sesuai	14	35%
3	Kurang sesuai	13	32,5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 13

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa ada computer, LCD, alat peraga, atau alat lain yang membantu pembelajaran PAI, responden menjawab sangat sesuai 13 (32,5%), yang menjawab sesuai 14 (35%), responden yang menjawab kurang sesuai 13 (32,5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa ada computer, LCD, alat peraga, atau alat lain yang membantu pembelajaran PAI sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 32,5% (13) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.14.
Ruang kelas nyaman untuk belajar.

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	23	57,5%
2	Sesuai	13	32,5%
3	Kurang sesuai	4	10%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 14

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa ruang kelas nyaman untuk belajar, responden menjawab sangat sesuai 23 (57,5%), yang menjawab sesuai 13 (32,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 4 (10%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa ruang kelas nyaman untuk belajar sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 57,5% (23) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.15.**Keluarga saya baik dan menyayangi saya.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	29	72,5%
2	Sesuai	6	15%
3	Kurang sesuai	5	12,5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 15

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa keluarga siswa baik dan menyayangi siswa, responden menjawab sangat sesuai 29 (72,5%), yang menjawab sesuai 6 (15%), responden yang menjawab kurang sesuai 5 (12,5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa keluarga siswa baik dan menyayangi siswa sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 72,5% (29) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.16.**Saya memiliki teman yang baik dan tidak mengganggu saya.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	20	50%
2	Sesuai	13	32,5%
3	Kurang sesuai	6	15%
4	Tidak sesuai	1	2,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 16

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa memiliki teman yang baik dan tidak mengganggu siswa, responden menjawab sangat sesuai 20 (50%), yang menjawab sesuai 13 (32,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 6 (15%), responden yang menjawab tidak sesuai 1 (2,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa memiliki teman yang baik dan tidak mengganggu siswa sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 50% (20) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.17.**Guru PAI dapat diajak mengobrol dengan baik.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	21	52,5%
2	Sesuai	15	37,5%
3	Kurang sesuai	1	2,5%
4	Tidak sesuai	3	7,5%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 17

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAI dapat diajak mengobrol dengan baik, responden menjawab sangat sesuai 21 (52,5%), yang menjawab sesuai 15 (37,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 1 (2,5%), responden yang menjawab tidak sesuai 3 (7,5%). Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa guru PAI dapat diajak mengobrol dengan baik sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 52,5% (21) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.18.**Saya berniat belajar PAI dengan sungguh-sungguh.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	27	67,5%
2	Sesuai	10	25%
3	Kurang sesuai	3	7,5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 18

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa berniat belajar PAI dengan sungguh-sungguh, responden menjawab sangat sesuai 27 (67,5%), yang menjawab sesuai 10 (25%), responden yang menjawab kurang sesuai 3 (7,5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa berniat belajar PAI dengan sungguh-sungguh sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 67,5% (27) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.19.**Saya ke sekolah untuk belajar dengan baik dan tidak bermain.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	11	27,5%
2	Sesuai	19	47,5%
3	Kurang sesuai	10	25%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 19

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa siswa ke sekolah untuk belajar dengan baik dan tidak bermain, responden menjawab sangat sesuai 11 (27,5%), yang menjawab sesuai 19 (47,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 10 (25%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa siswa ke sekolah untuk belajar dengan baik dan tidak bermain sudah sesuai dengan jumlah presentase 47,5% (19) dari 40 orang responden.

Tabel. 4.20.**Guru PAI menasehati bila saya atau teman saya melakukan kesalahan.**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat sesuai	26	65%
2	Sesuai	11	27,5%
3	Kurang sesuai	3	7,5%
4	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber Data: hasil angket nomor 20

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa guru PAI menasehati bila saya atau teman saya melakukan kesalahan, responden menjawab sangat sesuai 26 (65%), yang menjawab sesuai 11 (27,5%), responden yang menjawab kurang sesuai 3 (7,5%), dan tidak ada responden yang menjawab tidak sesuai. Dari hasil angket di atas dapat dikatakan bahwa lebih banyak responden yang merasa bahwa guru PAI menasehati bila saya atau teman saya melakukan kesalahan sudah sangat sesuai dengan jumlah presentase 65% (26) dari 40 orang responden.

Dari hasil analisis angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar-Rahim adalah dalam keaktifan siswa saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru di kelas (dapat dilihat pada tabel 4.7.).

Peneliti mengadakan penskoran data yang diperoleh untuk mengetahui mengenai faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim, kemudian penskoran tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung rata-rata kelas (mean) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan kriteria jawaban di mana setiap soal terdapat 4 item jawaban, yaitu:

- a. Jika jawaban A (sangat sesuai), maka diberi skor 4
- b. Jika jawaban B (sesuai), maka diberi skor 3
- c. Jika jawaban C (kurang sesuai), maka diberi skor 2
- d. Jika jawaban D (tidak sesuai), maka diberi skor 1

Tabel.4.21.

Hasil Angket Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus

Ar Rahiim

No. Resp	No. Item Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	2	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	4	59
2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	72
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	72
4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	1	3	4	4	3	1	4	4	3	64
5	4	4	2	1	4	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	4	64
6	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	59
7	3	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	3	3	4	64
8	4	3	3	2	4	3	4	2	1	4	3	1	2	3	4	4	1	4	3	4	59
9	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	71
10	4	4	2	4	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	4	3	67
11	4	3	2	4	4	3	1	4	3	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	60
12	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	69
13	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	66
14	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	69
15	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	68
16	3	4	1	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	4	4	3	4	4	4	62
17	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	62
18	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	1	4	3	4	4	4	3	4	2	3	60
19	4	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	4	4	3	59
20	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	1	3	4	4	4	3	4	2	3	59
21	3	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	69
22	3	4	2	2	4	4	1	3	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	2	4	58
23	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	66
24	4	3	3	4	4	2	2	3	2	4	4	1	2	4	2	1	4	4	2	4	59
25	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	73
26	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	66
27	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	70
28	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	60
29	1	4	1	1	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4	59

30	4	3	1	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	71
31	3	2	3	3	3	2	4	3	4	2	1	1	4	3	2	4	1	4	2	4	55
32	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	56
33	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	66
34	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	1	2	3	4	2	4	3	2	4	62
35	3	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	1	2	4	4	4	3	4	2	4	61
36	4	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	68
37	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	66
38	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	68
39	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	69
40	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	68
JUMLAH																				2575	

Hasil angket Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar

Rahiim

Langkah selanjutnya yakni melakukan statistik deskriptif dari tabel di atas untuk menganalisisnya dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi.

Tabel.4.22.

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim

No.	Skor	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	55	1	55	2%
2	56	1	56	2%
3	58	1	58	2%
4	59	7	413	16%
5	60	3	180	7%
6	61	1	61	2%
7	62	3	186	7%
8	64	3	192	7%
9	66	5	330	13%
10	67	1	67	2%

11	68	4	272	11%
12	69	4	276	11%
13	70	1	70	3%
14	71	2	142	6%
15	72	2	144	6%
16	73	1	73	3%
	Σ	40	2575	100%

Berdasarkan tabel tersebut, maka proses berikutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut.

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang faktor penghambat pembelajaran PAI dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$\begin{aligned}
 M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\
 &= \frac{2575}{40} \\
 &= 64,38
 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 64.

- b. Menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

I : Interval Kelas

R : Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K : Jumlah Kelas (berdasarkan jumlah *multiple choice*)

Sedangkan mencari range ® dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 73$$

X_k = nilai terkecil

$$= 55$$

$$R = 73 - 55$$

$$= 18$$

Maka diperoleh nilai interval

$$K_i = \frac{R}{K}$$

$$K$$

$$= \frac{18}{4}$$

$$4$$

$$= 4,5$$

$$= 5$$

Berdasarkan hasil di atas dapat diperoleh nilai interval 5, sehingga untuk mengkategorikan dampak faktor penghambat pembelajaran PAI dapat diperoleh interval sebagai berikut:

Tabel.4.23.

Nilai Interval Variabel X (Faktor Penghambat Pembelajaran PAI)

No	Interval	Kualifikasi	Kode
1	68-73	Sangat Tinggi	A
2	62-67	Tinggi	B
3	56-61	Sedang	C
4	50-55	Rendah	D

Hasil yang ada menunjukkan mean (rata-rata) dari variabel X mengenai faktor penghambat pembelajaran PAI tergolong **tinggi**, karena di atas interval (62-67). Artinya dampak faktor penghambat pembelajaran PAI termasuk kualifikasi tinggi untuk mempengaruhi hasil belajar.

3. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

Dalam rangka mengetahui hasil belajar PAI siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim, data hasil belajar tersebut diperoleh dari nilai rapor siswa semester ganjil 2021/2022.

Gambaran skor variabel Y (hasil belajar) menggunakan statistik deskriptif.

Data-data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.4.24.

Hasil Belajar PAI Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

No.	Kelas	Nilai	No.	Kelas	Nilai
1	4	93	21	5	96
2	4	89	22	5	89
3	4	88	23	5	89
4	4	87	24	5	92
5	4	93	25	5	90
6	4	87	26	5	91
7	4	90	27	5	89
8	4	87	28	6	95
9	4	93	29	6	96
10	4	93	30	6	89
11	4	93	31	6	89
12	4	87	32	6	89
13	4	93	33	6	92
14	5	97	34	6	90
15	5	90	35	6	90
16	5	95	36	6	89
17	5	87	37	6	92
18	5	94	38	6	92
19	5	95	39	6	89
20	5	95	40	6	88

Sumber data: Nilai rapor siswa kelas 4, 5, dan 6 semester 1 2021/2022 SD Islam Multiplus Ar rahiim

Selanjutnya data tersebut dianalisis, dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel.4.25.

Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

No.	Nilai	Frekuensi (f)	f.x	Percent (%)
1	87	5	435	12%
2	88	2	176	5%
3	89	9	801	22%
4	90	5	450	12%
5	91	1	91	2%
6	92	4	368	10%
7	93	6	558	15%
8	94	1	94	3%
9	95	4	380	11%
10	96	2	192	5%
11	97	1	97	3%
	Σ	N=40	3642	100%

Sumber data: hasil olahan data hasil belajar siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang faktor penghambat pembelajaran PAI dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai rata-rata untuk variabel Y adalah:

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum fx}{\sum f} \\ &= \frac{3642}{40} \\ &= 91.05 \end{aligned}$$

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel Y adalah sebesar 91.

Tabel.4.26.

Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	24	60%
2	75-89	Lulus Baik	16	40%
3	60-74	Lulus Cukup	0	-
4	0-59	Belum Cukup	0	-
JUMLAH			40	100%

Dari data tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim berada pada rata-rata 90-100 sebanyak 24 peserta didik yaitu 60% dari jumlah sampel. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa atau sebagian besar siswa termasuk kualifikasi lulus amat baik.

Hasil belajar merupakan suatu capaian siswa yang ada setelah seorang siswa menempuh berbagai proses belajar. Masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti kemampuan siswa, lingkungan siswa, fasilitas kelas, dan lain-lain.

4. Analisis Dampak Faktor Penghambat Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

Langkah selanjutnya yakni menguji dampaknya, untuk menguji ada tidaknya dampak antara faktor penghambat pembelajaran PAI dengan hasil belajar PAI, maka dapat diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan analisis dengan menggunakan metode statistik yaitu analisis persamaan regresi sederhana. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (ada pengaruh)

H_o diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak ada pengaruh)

Lebih jelasnya dapat dilihat pada langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut.

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik. Sebelum membuat tabel kerja, maka terlebih dahulu ditentukan variabelnya, yaitu:
 - 1) Variabel X adalah Faktor Penghambat Pembelajaran PAI
 - 2) Variabel Y adalah Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI

Tabel.4.27.

**Tabel Penolong Analisis Regresi Dampak Faktor Penghambat
Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI**

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	59	93	3481	8649	5487
2	72	89	5184	7921	6408
3	72	88	5184	7744	6336
4	64	87	4096	7569	5568
5	64	93	4096	8649	5952
6	59	87	3481	7569	5133
7	64	90	4096	8100	5760
8	59	87	3481	7569	5133
9	71	93	5041	8649	6603
10	67	93	4489	8649	6231
11	60	93	3600	8649	5580
12	69	87	4761	7569	6003
13	66	93	4356	8649	6138
14	69	97	4761	9409	6693
15	68	90	4624	8100	6120
16	62	95	3844	9025	5890
17	62	87	3844	7569	5394
18	60	94	3600	8836	5640
19	59	95	3481	9025	5605
20	59	95	3481	9025	5605
21	69	96	4761	9216	6624
22	58	89	3364	7921	5162
23	66	89	4356	7921	5874
24	59	92	3481	8464	5428
25	73	90	5329	8100	6570
26	66	91	4356	8281	6006
27	70	89	4900	7921	6230
28	60	95	3600	9025	5700

29	59	96	3481	9216	5664
30	71	89	5041	7921	6319
31	55	89	3025	7921	4895
32	56	89	3136	7921	4984
33	66	92	4356	8464	6072
34	62	90	3844	8100	5580
35	61	90	3721	8100	5490
36	68	89	4624	7921	6052
37	66	92	4356	8464	6072
38	68	92	4624	8464	6256
39	69	89	4761	7921	6141
40	68	88	4624	7744	5984
JUMLAH	2575	3642	166721	331930	234382

b. Analisis regresi sederhana

$$\check{Y} = a + bx$$

Menentukan harga b dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(40)(234382) - (2575)(3642)}{40(166721) - (2575)(2575)}$$

$$b = \frac{(9375280) - (9378150)}{(6668840) - (6630625)}$$

$$b = \frac{-2870}{38215}$$

$$b = -0.0751014 \text{ atau } -0.07510$$

Menentukan harga a dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

$$a = \frac{3642 - (-0.07510)(2575)}{40}$$

$$a = \frac{3642 + 193.3825}{40}$$

$$a = \frac{3835.3825}{40}$$

$$a = 95.8845625 \text{ atau } 95.88457$$

Didapat persamaan regresi linier sederhananya:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 95.88457 - 0.07510 X$$

Kita dapat mengetahui bahwa nilai koefisien $b = -0.07510$ (negatif), yang berarti model regresi bernilai negatif, artinya jika nilai variabel Faktor Penghambat Pembelajaran PAI (X) semakin tinggi, maka nilai variabel Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI (Y) akan menurun.

Selanjutnya, menguji signifikansi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\alpha = 0,05 = 5\%$$

$$= 0.05$$

$$db = n - 2$$

$$= 40 - 2$$

$$= 38$$

Jadi, t_0 ialah $0.05 = 2.02439$

Dengan derajat kebebasan 38 maka diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 2.02439

Antara nilai faktor penghambat pembelajaran PAI dengan hasil belajar PAI dapat diketahui dampaknya. Dampak tersebut dapat dihitung dengan rumus kesalahan baku regresi.

c. Menggunakan rumus Kesalahan Baku Regresi

$$\begin{aligned} S_{yx} &= \frac{\sqrt{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}}{n - 2} \\ &= \frac{\sqrt{(331930) - (95.88457)(3642) - (-0.07510)(234382)}}{40 - 2} \\ &= \frac{\sqrt{(331930) - (349211.604) + (17602.0882)}}{38} \\ &= \frac{\sqrt{320.4842}}{38} \\ &= \frac{17.90207}{38} \end{aligned}$$

$$S_{yx} = 0.47110$$

d. Menggunakan Koefisien Regresi b dengan rumus :

$$Sb = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.47110}{\sqrt{\frac{166721 - (2575)^2}{40}}} \\
 &= \frac{0.47110}{\sqrt{166721 - 165765.625}} \\
 &= \frac{0.47110}{\sqrt{955.375}} \\
 &= \frac{0.47110}{30.90914} \\
 Sb &= 0.01524
 \end{aligned}$$

e. Menentukan nilai uji t

$$t_0 = \frac{b - B}{SB}$$

$$t_0 = \frac{-0.07510 - 0}{0.01524}$$

$$t_0 = -4.92782$$

f. Menentukan penerimaan H_0 dan H_a

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

g. Membuat kesimpulan

Dengan melakukan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} (t_0) = -4.92782 < t_{tabel}$ yakni 2.02439. Jadi, H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya tidak ada dampak yang signifikan antara faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

B. Pembahasan

1. Faktor Penghambat Pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

Hasil yang diperoleh setelah melakukan penelitian yakni bahwa yang menjadi faktor penghambat yang paling signifikan dalam pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim adalah keaktifan siswa saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru di kelas. Faktor ini memiliki presentase yang paling tinggi dibanding faktor lain karena sebagian besar anak menjawab kurang sesuai. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh skor rata-rata faktor penghambat pembelajaran PAI yaitu pada interval 62-67 di mana hasil ini tergolong tinggi, sedangkan rata-rata hasil belajar PAI terletak pada interval 90-100 yang termasuk tingkat kategori amat baik.

Faktor-faktor penghambat yang lain juga ditemui di SD Islam Multiplus Ar Rahiim meski anak tidak secara merata setuju akan adanya faktor penghambat tersebut, namun beberapa anak tetap merasakannya. Hal ini dapat menjadi catatan bagi pihak sekolah dan guru untuk membenahi pembelajaran agar didapat hasil yang maksimal bagi siswa. Faktor-faktor penghambat yang diperoleh dari hasil angket diantaranya sebagai berikut.

- a. Guru mengajar dengan cara yang kurang menarik sehingga siswa tidak bosan.
- b. Guru kurang paham dan menguasai materi pembelajaran.
- c. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
- d. Guru kurang bisa menangani suasana kelas yang ramai
- e. Guru mengajarkan dengan kurang baik sehingga siswa tidak paham.
- f. Guru tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan siswa.
- g. Siswa tidak sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas.
- h. Siswa jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- i. Siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan mengganggu teman lain.
- j. Siswa tidak diajarkan mengaji dan agama di rumah.
- k. Siswa tidak memiliki buku LKS atau paket PAI.
- l. Siswa tidak dapat meminjam buku-buku PAI di perpustakaan.
- m. Tidak ada computer, LCD, alat peraga, atau alat lain yang membantu pembelajaran PAI.

- n. Ruang kelas tidak nyaman untuk belajar.
- o. Keluarga siswa kurang menyayangi siswa.
- p. Siswa memiliki teman yang tidak baik dan mengganggu siswa.
- q. Guru PAI tidak dapat diajak mengobrol dengan baik.
- r. Siswa tidak berniat belajar PAI dengan sungguh-sungguh.
- s. Siswa ke sekolah tidak untuk belajar dengan baik dan hanya bermain.
- t. Guru PAI tidak menasehati bila siswa atau teman siswa melakukan kesalahan.

2. Analisis tentang Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

Tabel.4.28.

Kategori Nilai Hasil Belajar Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

No.	Interval	Kualifikasi	Frekuensi (f)	Percent (%)
1	90-100	Lulus Amat Baik	24	60%
2	75-89	Lulus Baik	16	40%
3	60-74	Lulus Cukup	0	-
4	0-59	Belum Cukup	0	-

JUMLAH		40	100%
--------	--	----	------

Hasil belajar siswa pada mapel PAI tergolong bagus. Nilai rata-rata hasil belajar siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim berada pada rata-rata 90-100 sebanyak 24 peserta didik yaitu 60% dari jumlah sampel. Hal ini berarti rata-rata hasil belajar siswa atau sebagian besar siswa termasuk kualifikasi lulus amat baik.

Hasil belajar merupakan suatu capaian siswa yang ada setelah seorang siswa menempuh berbagai proses belajar. Masing-masing siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, seperti kemampuan siswa, lingkungan siswa, fasilitas kelas, dan lain-lain.

3. Analisis Dampak Faktor Penghambat Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar PAI Siswa SD Islam Multiplus Ar Rahiim

Hasil analisis pada pengujian statistik inferensial yaitu uji t, diperoleh hasil uji hipotesis $t_{hitung} (t_0) = - 4.92782 < t_{tabel}$ yakni 2.02439. Jadi, H_a ditolak dan H_0 diterima. Kesimpulannya yakni tidak terdapat dampak yang signifikan antara faktor penghambat pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran PAI kurang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mapel PAI di SD

Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan. Hal ini berarti faktor penghambat pembelajaran PAI masih dapat diantisipasi oleh guru dan pihak sekolah.

Hal ini diperkuat dengan melihat pencapaian hasil belajar PAI yang menunjukkan bahwa 60% siswa dengan skor rata-rata 91 berada pada kategori amat baik.

Sebagian besar dari poin yang ada di angket yang menunjukkan akan faktor-faktor yang dapat menghambat pembelajaran, tidak semua siswa merasakannya. Jadi, memang tidak dapat dipastikan secara komprehensif dipastikan bahwa faktor-faktor tersebut benar adanya menghambat pembelajaran secara signifikan. Namun tidak memungkiri fakta bahwa sebagian anak juga menyetujui adanya faktor-faktor yang menghambat pembelajaran.

Penjelasan tersebut membuat kita sampai pada kesimpulan bahwa pihak sekolah dan guru mampu mengatasi faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim, namun perlu ditegaskan untuk mengantisipasi agar faktor-faktor tersebut tidak memburuk dan semakin menghambat pembelajaran. Pihak sekolah dan guru sebaiknya meninjau terus hasil belajar siswa dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa dapat berkembang maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mapel PAI SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan tahun 2022/2023” telah dilaksanakan. Peneliti telah memperoleh data yang diperlukan dan melakukan analisis data, serta telah menguraikan secara sederhana semua permasalahan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini. Berikut merupakan kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya.

1. Faktor penghambat pembelajaran PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahim Kajangan adalah dalam keaktifan siswa saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru di kelas, dengan skor rata-rata faktor penghambat pembelajaran PAI adalah 64, berada dalam interval 62-67 (tinggi).
2. Nilai hasil belajar siswa di SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil perhitungan penelitian sebanyak 60% siswa, dengan nilai 91 berada pada interval 90-100 (amat baik).
3. Nilai “t” yang diperoleh adalah - 4.92782 termasuk kategori rendah, sehingga tidak terdapat dampak yang signifikan antara faktor penghambat pembelajaran

PAI dan hasil belajar siswa pada mapel PAI di SD Islam Multiplus Ar Rahiim Kajangan.

B. Saran

Peneliti sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun amat diharapkan bagi perbaikan dan perkembangan peneliti ke depannya agar dapat menghasilkan karya yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya pembaca.

Selain itu, peneliti memiliki saran kepada:

1. Sekolah

Sekolah merupakan tempat di mana anak menuntut ilmu, sebaiknya memaksimalkan pelayanan kepada siswa dan memperbaiki fasilitas yang ada sehingga siswa merasa nyaman dalam menuntut ilmu setiap harinya.

2. Guru

Guru adalah seseorang yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Hendaknya guru mengembangkan metode dan media dalam pengajaran dan tentunya cocok dengan kebutuhan siswa, sehingga didapat hasil maksimal bagi siswa.

3. Siswa

Siswa sebaiknya memiliki niat dan usaha yang tinggi dalam menuntut ilmu, sehingga apabila faktor-faktor lain telah dilakukan maksimal, siswa akan menerima hasil yang maksimal pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H., 2020. *LIPUTAN 6*. <https://hot.liputan6.com/read/4376551/tujuan-pembelajaran-manfaat-dan-klasifikasinya-yang-perlu-diketahui>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2023.
- Ahmadi, A. & Prasetya, J. T., 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andriati, I. & Sesmiarni, Z., 2017. Impelentasi Pendekatan Scientific Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *JURNAL EDUCATIVE*. Vol. 2 No. 2, p. 147.
- Arifin, H., 2018. *Wonk Education*. <http://wonkeducationnetwork.blogspot>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2022.
- Arifin, M., 2014. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z., 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsa, I. P. S., 2015. *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Media Akademi.
- A., Wahid, A. & Rofiq, M., 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: GRAHA ILMU & UIEU- University Press.
- Candra, B. Y., 2018. Problematika Pendidikan Agama Islam. *ISTIGHNA*. Vol. 1 No. 1, pp. 134-153.
- Daulay, H. P., 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: PERDANA PUBLISHING.
- Djamarah, S. B. & Zain, A., 2014. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P. & Sutikno, M. S., 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gasong, D., 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Getteng, A. R., 2013. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grha Guru.

- Hanafy, M. S., 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan. Vol. 17 No. 1*, pp. 66-79.
- Hanafy, M. S., 2014. Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan. Vol. 17 No.1*, pp. 66-79.
- Harto, K., 2014. *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayat, R., 2016. *Ilmu Pendidikan Islam “Menuntun Arah Pendidikan*. Medan: KPPI.
- Iswantir, M., 2017. Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia. *JURNAL EDUCATIVE. Vol. 2 No. 2*, p. 169.
- Juniarni, Y., 2011. *Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 06 Tumbuan Seluma dan Cara Mengatasinya*, Bengkulu: Skripsi.
- Majid, A. & Mudzakkir, J., 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mustofa, B., 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Pane, A. & Dasopang, M. D., 2017. Belajar dan Pembelajaran. Volume 03 No. 2.
- Prasetya, J. T. & Ahmadi, A., n.d. *Strategi Belajar m. s.l.:s.n.*
- Priscilla, C. & Yudhyarta, D. Y., 2021. Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO. *Asatiza*, pp. 64-76.
- Ramayulis, 2015. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman, 2017. *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Sahra, F. I., 2016. *Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Enrekang*, MAKASSAR: UIN ALAUDDIN.
- Sappaile, B. I., 2010. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA, VOLUME 1 NOMOR 2*, pp. 105-113.
- Sinaga, S., 2017. Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya. *WARAQAT. Vol. II No. 1*, pp. 175-188.

- Siregar, S., 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*. Vol. II No. 2, pp. 32-33.
- Suryani, N. & Agung, L., 2012. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto, A., 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suwartini, S., 2017. Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Trihayu*, pp. 220-234.
- Usman, M. U., 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yain, M., 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Persada Press.
- Yanti, R., 2016. *Problematika Pembelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh*, Aceh: Skripsi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR ANGKET SISWA

FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PAI

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

Berikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai keadaan yang kamu alami.

Keterangan :

SS = (Sangat Setuju) bila sangat setuju dengan pernyataan

S = (Setuju) bila setuju dengan pernyataan

RR = (Ragu-Ragu) bila merasa ragu-ragu dengan pernyataan

TS = (Tidak Setuju) bila tidak setuju dengan pernyataan

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS
1	Guru mengajar dengan cara yang menarik sehingga saya tidak bosan.				
2	Guru paham dan menguasai materi pembelajaran.				
3	Guru menggunakan media pembelajaran.				
4	Guru bisa menangani suasana kelas yang ramai				
5	Guru mengajarkan dengan baik sehingga saya paham.				

6	Guru mengetahui jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan siswa.				
7	Saya sering bertanya dan menjawab pertanyaan guru di kelas.				
8	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
9	Saya mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak mengganggu teman lain.				
10	Saya diajarkan mengaji dan agama di rumah.				
11	Saya memiliki buku LKS atau paket PAI.				
12	Saya dapat meminjam buku-buku PAI di perpustakaan.				
13	Ada computer, LCD, alat peraga, atau alat lain yang membantu pembelajaran PAI.				
14	Ruang kelas nyaman untuk belajar.				
15	Keluarga saya baik dan menyayangi saya.				
16	Saya memiliki teman yang baik dan tidak mengganggu saya.				
17	Guru PAI dapat diajak mengobrol dengan baik.				
18	Saya berniat belajar PAI dengan sungguh-sungguh.				
19	Saya ke sekolah untuk belajar dengan baik dan tidak bermain.				

20	Guru PAI menasehati bila saya atau teman saya melakukan kesalahan.				
----	--	--	--	--	--

Proses Penyebaran Angket







Foto bersama Kepala Sekolah SD Islam Multiplus Ar Rahiim



Tabel Presentase Distribusi (df=1-40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688



RIWAYAT HIDUP

Hifa Aisyah Putri Ariyanto, lahir di Brebes pada tanggal 6 Maret 2001. Ayah penulis bernama Anton Riyanto dan ibu bernama Heni Susilowati.

Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Panjang 03 di Ambarawa, Kabupaten Semarang. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ambarawa. Setelah itu, penulis melanjutkan studinya ke SMA Negeri 4 Semarang. Penulis mengikuti berbagai macam klub seperti teater, jurnalistik, bahasa Jepang, dan English Communication Club.

Setelah menamatkan pendidikan di SMA, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI pada tahun 2019. Penulis sempat mengikuti organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam dan Forum Silaturahmi Mahasiswa PAI Jawa Tengah.



SDIMPA
SEKOLAH DASAR ISLAM MULTIPLUS AR-RAHIIM

YAYASAN AR-RAHIIM NUSA UNGARAN (YANUN)
S.K.MENHUMKAM No. AHU – 1121.01.AHA.04 Th.2014
Jl. Arjuna 1 KajanganDesaKalongan
Telp.(024) 76911292, 085641012803
Kec.UngaranTimurKab. Semarang Jawa Tengah



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 002/421.2-SDIMPA/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **INDISA DWI CIPTAPUTRI, S.Pd.I., M.Pd.**

NIY. : 19911009201507

Jabatan : Kepala SD Islam Multiplus Ar-Rahiim

Menerangkan bahwa:

Nama : **HIFA AISYAH PUTRI ARIYANTO**

NIM. : 19610009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kampus : **UNDARIS**

Nama yang tersebut di atas adalah benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 15 Januari 2023 sampai dengan 15 Februari 2023 di SD Islam Multiplus Ar-Rahiim Kec. Ungaran Timur dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBELAJARAN PAI DAN DAMPAKNYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD ISLAM MULTIPLUS AR-RAHIIM KAJANGAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalongan, 16 Februari 2023
Kepala SD Islam Multiplus Ar-Rahiim



INDISA DWI CIPTAPUTRI, S.Pd.I., M.Pd.
NIY. 19911009201507